

**GAYA KEPEMIMPINAN KIAI TAUFIQ MUBAROK DI PONDOK
PESANTREN DARUSSA'ADAH DESA GUNUNG LURAH KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS (1999-2023)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwoketo
Untuk memperoleh Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum)**

**Oleh :
Nuita Alifia Hasanah
NIM 2017503023**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nuita Alifia Hasanah
NIM : 2017503023
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adan dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Gaya Kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak di Pondok Pesantren Darussa’adah Desa Gunung Lurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (1999-2023)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Desember 2024

ang menyatakan



Nuita Alifia Hasanah
NIM. 2017503023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Gaya Kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak di Pondok Pesantren
Darussa'adah Desa Gunung Lurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas
(1999-2023)**

Yang disusun oleh Nuita Alifia Hasanah (2017503023) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Jamaluddin, M.A.

NIP. 199202102020121013

Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II

Sidik Fauji, M.Hum

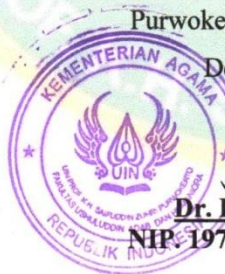
NIP.199201242018011002

Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag

NIP 168042200112200

Purwokerto, 3 Januari 2025

Dekan FUAH



Dr. Hartono, M.Si

NIP. 197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Desember 2024

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan skripsi dari:

Nama : Nuita Alifia Hasanah
NIM : 2017503023
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Gunung Lurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (1999-2023).

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk itu di munaqosah kan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Humaniora (S.Hum).

Demikian atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Sidang/Pembimbing



Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag
NIP. 19680422001122001

MOTO

“Seorang pemimpin adalah orang yang mengetahui jalannya, mengikuti jalannya,
dan menunjukkan jalannya.”

John C. Maxwell



PERSEMBAHAN

Dengan segala kekurangan dan kesedarhanan karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang telah mendidik, merawat, serta memberikan kasih sayang sepanjang masa, Bapak Mokhamad Iqbal dan Ibu Dwi Aningsih yang senantiasa mendoakan saya dan menjadi alasan saya dalam bertahan sampai sejauh ini.
2. Keluarga besar Pondok Pesantren Darussa'adah khususnya Kiai Taufiq Mubarak dan Nyai Siti Sabikhah beserta dzuriyyahnya yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukru lillah, tiada ungkapan yang pantas penulis persembahkan melainkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gaya Kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak di Pondok Pesantren Darussa’adah Desa Gunung Lurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (1999-2023).”** Sholawat serta salam tiada hentinya dihaturkan kepada kekasih Allah SWT Nabi Muhammad SAW yang telah diutus menjadi suri tauladan bagi umat islam yang senantiasa kita nanti-nantikan syafaatnya di kehidupan akhirat kelak.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan serta do’a dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusulusnya kepada Yth :

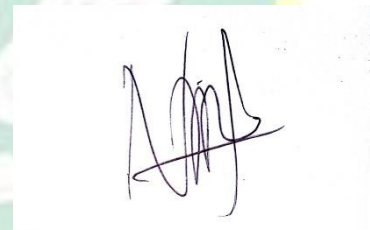
1. Prof. Dr. K.H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Kholid Mawardi S.Ag., M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu, kesabaran serta pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena tanpa adanya kritik dan saran darinya, skripsi ini tentu tidak akan terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Farah Nuril Izza, Lc., M.A., selaku Ketua Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Nurrohim, Lc., M.Hum., selaku Koordinator Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. A.M Ismatullah, S. Th.I, M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya di jurusan Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan wawasan keilmuan serta pengalaman yang begitu banyak memberikan motivasi tentang ilmu Sejarah.
10. Seluruh staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan yang telah memberikan pelayanan terbaiknya.
11. Kedua orang tua, Bapak Mokhammad Iqbal dan Ibu Dwi Aningsih serta keluarga besar yang senantiasa mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di jenjang S1 ini, dengan doa yang begitu hebat serta segala pengorbanan yang dilakukan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala tindak asah, asih, dan asuhnya.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Darussa'adah khususnya Kiai Taufiq Mubarak dan Nyai Siti Sabikhah beserta dzuriyyahnya yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman seperjuangan saya Ika Puji Lestari, Defi Safitri, Junia Tia Niati, Aulia Putri Rahmadani Terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah sejauh ini.
14. Sahabat SPI'20 (Sejarah Peradaban Islam 2020) dan segenap teman-teman mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas kebersamaan dan kisah kasih yang telah diukir Bersama.

15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
16. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Nuita Alifia Hasanah Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Terimakasih untuk tidak menyerah sesulit apapun takdir yang dijalani. Terimakasih sudah berdamai pada hal-hal yang tidak mungkin dapat diubah di dunia ini. Terimakasih untuk tetap kuat dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya, *Jazakumullahu ahsanal jaza*, semoga Allah SWT memberikan sebaik-baik balasan kepada rekan-rekan semua, penulis menyadari masih banyak kurang dalam menulis karya ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi memperbaiki skripsi ini.

Purwokerto, 17 November 2024



Nuita Alifia Hasanah
2017503023

**Gaya Kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak di Pondok Pesantren
Darussa'adah Desa Gunung Lurah kecamatan Cilongok Kabupaten
Banyumas (1999-2023)**

Nuita Alifia Hasanah
NIM. 2017503023
Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Sejarah
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126
Email : nuitaaa306@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk dapat mempengaruhi orang lain, kepemimpinan juga berpengaruh bukan hanya kepada pribadi orang lain saja akan tetapi kepada suatu organisasi salah satunya adalah pondok pesantren. Berkembangnya suatu pondok pesantren bergantung pada kepribadian kiai dan gaya kepemimpinannya yang dapat dilihat melalui kebijakan, sistem pendidikan dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang memiliki empat tahapan diantaranya Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sejarah lisan yaitu berupa wawancara dengan para tokoh. Sedangkan sumber tulisan pada penelitian ini berasal dari buku, jurnal dan skripsi. Penelitian ini menganalisis gaya kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak di Pondok Pesantren Darussa'adah dengan menggunakan teori kepemimpinan dari Max Weber yang membagi kepemimpinan menjadi tiga yaitu kepemimpinan tradisional, kepemimpinan karismatik dan kepemimpinan rasional. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kiai Taufiq Mubarak lahir di Banyumas tepatnya di Dukuhwuluh, Desa Gunung Lurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 8 Maret 1969 yang pada tahun 2023 berusia 54 tahun. Bertempat tinggal di Desa Gununglurah Rt 02 Rw 03 Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. gaya kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak termasuk kedalam gaya kepemimpinan tradisional dan karismatik dengan meliputi aspek melibatkan orang lain, mendistribusikan kekuasaan dan kemampuannya dalam menggunakan kekuasaan.

Kata Kunci : Gaya, Kepemimpinan, Pondok Pesantren.

**Gaya Kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak di Pondok Pesantren
Darussa'adah Desa Gunung Lurah kecamatan Cilongok Kabupaten
Banyumas (1999-2023)**

Nuita Alifia Hasanah

NIM. 2017503023

Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Sejarah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email : nuitaaa306@gmail.com

Abstract

Leadership is a process of being able to influence other people, leadership also influences not only other people personally but also an organization, one of which is an Islamic boarding school. The development of an Islamic boarding school depends on the personality of the kiai and his leadership style which can be seen through policies, the education system and so on. This research uses a historical research method which has four stages including Heuristics, Verification, Interpretation, and Historiography. Data collection in this research used the oral history method, namely in the form of interviews with figures. Meanwhile, the sources of writing in this research come from books, journals and theses. This research analyzes the leadership style of Kiai Taufiq Mubarak at the Darussa'adah Islamic Boarding School using Max Weber's leadership theory which divides leadership into three, namely traditional leadership, charismatic leadership and rational leadership. The results of this research can be concluded that Kiai Taufiq Mubarak was born in Banyumas, precisely in Dukuhwuluh, Gunung Lurah Village, Cilongok District, Banyumas Regency on March 8 1969 and will be 54 years old in 2023. Lives in Gununglurah Village Rt 02 Rw 03 Cilongok District, Banyumas Regency. Kiai Taufiq Mubarak's leadership style is included in the traditional and charismatic leadership style which includes aspects of involving other people, distributing power and his ability to use power.

Keywords : Style, Leadership, Islamic Boarding School.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antar Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor. 158/1987 dan Nomor. 0543/3b/U//1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Ba
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
ح	Ḥa	Ḥa	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إِ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan

dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid



DAFTAR ISI

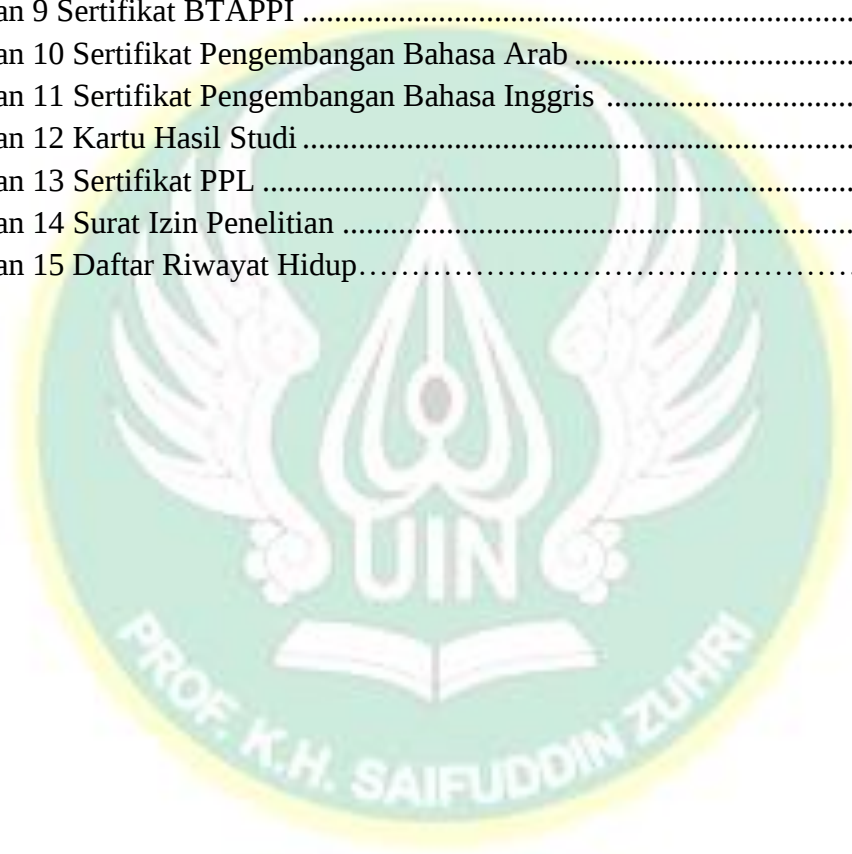
HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
Abstrak.....	x
Abstract.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode penelitian.....	14
1. Heuristik (Pengumpulan Data).....	14
2. Verifikasi	16
3. Interpretasi.....	16
4. Historiografi	17
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II BIOGRAFI KIAI TAUFIQ MUBAROK DAN PROFIL PONDOK	
PESANTREN DARUSSA'ADAH	18
A. Profil Pondok Pesantren Darussa'adah	18
B. Biografi Kiai Taufiq Mubarak	26

BAB III GAYA KEPEMIMPINAN KIAI TAUFIQ MUBAROK DI	
PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH	31
A. Kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak.....	31
1. Aspek-Aspek Kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak	31
2. Gaya Kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak.....	60
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN –LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	70
Lampiran 2	71
Lampiran 3	85
Lampiran 4 Surat keterangan Lulus seminar proposal.....	93
Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Komprehensif	94
Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf Buku	95
Lampiran 7 Balngko Bimbingan.....	97
Lampiran 8 Surat Rekomendasi Munaqosyah	98
Lampiran 9 Sertifikat BTAPPI	99
Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	100
Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	101
Lampiran 12 Kartu Hasil Studi	102
Lampiran 13 Sertifikat PPL	103
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian	104
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup.....	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan aktivitas-aktivitas yang ada di dalam suatu kelompok. Di dalam lingkungan masyarakat maupun organisasi pasti ada seorang yang dianggap lebih atau mempunyai kemampuan dalam mengatur aktivitas dalam suatu kelompok, umumnya orang itulah yang disebut dengan seorang pemimpin. Dari hal itulah yang kemudian memunculkan istilah kepemimpinan (Syarifudin, 2004).

Sama halnya dengan lembaga pondok pesantren yang membutuhkan pemimpin untuk mengatur para santri dan yang terlibat dengan lembaga pesantren tersebut. Tetapi sebelum itu kita harus mengetahui apa itu pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat kiai atau pendidik, santri dengan sarana masjid sebagai tempat menyelenggarakan pendidikan. Dalam KBBI pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau bisa juga diartikan sebagai tempat murid belajar mengaji, secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan dimana santri biasanya bertempat tinggal di asrama atau yang biasa disebut dengan pondok.

Selain itu pondok pesantren juga memiliki tujuan menurut Mastuhu tujuan dari pondok pesantren adalah mewujudkan pribadi muslim yang berkepribadian beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak

mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu ada juga pendapat dari M.Arifin mengenai tujuan pondok pesantren diantaranya ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum adalah mempersiapkan santri untuk menjadi pribadi yang mengetahui dalam ilmu agama, yang diajarkan oleh kiai serta dapat mengamalkannya di kehidupan bermasyarakat. Tujuan umum dari pondok pesantren adalah membina santri agar menjadi pribadi Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh dalam masyarakat sekitar melalui ilmu yang sudah diajarkan (Mubin, 2020).

Dari segi ciri khasnya pondok pesantren memiliki ciri khas dimana terdapat santri, kiai dan pengajaran kitab Islam klasik. Menurut Johns yang dikutip Dhofier mengatakan bahwa santri berasal dari bahasa Tamil artinya guru mengaji, ada juga yang berpendapat menurut C.C Berg yang mengatakan bahwa istilah santri berasal dari istilah *Shastri* yang dalam bahasa India artinya adalah orang yang mengetahui buku suci agama Hindu.

Menurut Soegarda santri adalah orang yang belajar agama Islam, maka dari itu pesantren memiliki arti tempat dimana orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Menurut tradisi pesantren santri terdiri dari dua kategori yang pertama adalah santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan berdomisili di dalam suatu kelompok pesantren. Santri yang sudah lama mukim biasanya adalah satu kelompok yang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren dalam keseharian

dan memiliki kesempatan untuk mengatur para santri yang baru datang atau bisa juga mengajar santri mengenai kitab dasar menengah. Sedangkan santri kalong adalah santri yang berasal dari desa tempat pondok pesantren tersebut dan tidak menetap di dalam pondok pesantren, biasanya santri kalong memiliki rumah orang tua yang letaknya tidak jauh dari pondok pesantren sehingga memungkinkan untuk mereka bisa pulang setiap hari setelah kegiatan pondok sudah selesai. Selain itu juga ada pengajaran kitab klasik, ciri khas dari pondok pesantren itu biasanya terdapat pengajaran kitab klasik yang terkenal disebut dengan kitab kuning.

Ciri khas yang diajarkan pada pondok pesantren adalah ilmu nakhwu, dan shorof, fikih, hadis. Ushul fikih, tauhid, tafsir, tasawuf dan etika. Selain itu terdapat juga masjid, masjid merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren, karena merupakan tempat untuk mengajarkan agama islam, serta ada juga pondok yang merupakan tempat tinggal untuk para santri Yang terakhir ada kiai, kiai atau pengasuh pondok pesantren adalah bagian yang sangat penting bagi suatu pesantren. Pada umumnya sosok kiai sangat berpengaruh, karismatik, dan berwibawa oleh karena itu kiai sangat disegani dan dihormati oleh para santri maupun masyarakat dan pada umumnya kiai adalah seorang penggagas dari pondok pesantren (Ummah, 2019).

Berbicara mengenai kepemimpinan di dalam pondok pesantren, Seorang pemimpin harus menjadi contoh bagi pengikutnya, pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjalankan visi misinya

dengan baik agar menjadikan lembaganya berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat. Pondok pesantren akan maju jika pondok pesantren tersebut memiliki pemimpin yang karismatik, dan cerdas dalam mengelola sistem pembelajaran di pondok pesantren supaya tidak goyah oleh kekuatan dari luar pondok (Umam, 2020).

Seperti halnya dengan Pesantren Darussa'adah yang terletak di Desa Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang didirikan pada tahun 1988 oleh Almaghfurlah K.H. Bunyamin Ma'ruf dahulunya adalah pondok pesantren salaf, dan sampai sekarang masih menjadi pondok pesantren salaf. Dengan pemimpin yang sekarang bernama Kiai Taufik Mubarak, Kiai Taufiq merupakan putra dari K.H. Bunyamin Ma'ruf yang merupakan pendiri pondok pesantren Darussa'adah. Kiai Taufiq melanjutkan kepemimpinan pondok darussa'adah yang sebelumnya dipimpin oleh kakaknya yang wafat. Kiai Taufiq memimpin pondok daussa'adah dari tahun 1999 sampai sekarang. Menurut salah satu santrinya Kiai Taufik Mubarak adalah sosok pemimpin yang sangat karismatik, teliti dan sangat memperhatikan semua santrinya.

Kiai Taufiq merupakan sosok pemimpin yang dihormati dan di ta'dzimi oleh para santrinya. Kiai Taufiq juga dikenal dengan pribadi yang tegas. Dalam mengkondisikan kegiatan di dalam pondok pesantren, Kiai Taufiq membagi santri menjadi beberapa tingkatan, diantaranya santri yang sudah lulus SMP, MTs, dan SMK . Sedangkan santri yang lulus sudah SMK Kiai Taufiq bagi untuk mengurus santri-santri yang masih

SMP. Selain itu gaya kepemimpinan Kiai Taufiq yang menjadikan santri-santri pondok pesantren Darussa'adah dekat dengan pemimpinnya, hubungan santri dengan pemimpinnya sangat penting agar pondok pesantren lebih banyak dikenal masyarakat luas. Kiai Taufiq merupakan seorang pemimpin yang sangat disegani bukan hanya santri saja akan tetapi masyarakat juga, di dalam Pondok Pesantren Darussa'adah santri tidak hanya belajar mengenai ilmu agama saja akan tetapi belajar mengenai akhlakul karimah yang selalu ditekankan oleh Kiai Taufiq.

Selain itu Pondok pesantren Darussa'adah merupakan salah satu pondok yang ada di Kecamatan Cilongok dan sudah lama berdiri. Selain pendidikan formal, pondok pesantren Darussa'adah juga mempunyai pendidikan non formal yaitu madrasah diniyah yang dimulai ketika setelah ashar. Akan tetapi tidak semua santri di pesantren tersebut menempuh pendidikan formal, biasanya ada santri yang hanya menimba ilmu agama saja di pesantren, hal tersebut masih menjadi hal yang membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pondok pesantren tersebut berjalan dan berkembang dan bagaimana kepemimpinan Pak Kiai Taufiq Mubarak dalam mengembangkan pondok pesantren hingga saat ini.

Sebab di Pondok Pesantren Darussa'adah ada beberapa santri yang memutuskan untuk tidak bersekolah formal seperti biasanya bukan karena mereka tidak ada biaya akan tetapi mereka memilih untuk belajar agama saja akan tetapi ada juga dari mereka yang lanjut bersekolah paket c saja.

Hal itu membuat peneliti merasa tertarik akan hal itu, padahal jika di kecamatan cilongok banyak sekolah setara sma untuk mereka dan jarak dari pondok pesantren lumayan tidak jauh akan tetapi mereka memilih untuk hanya melanjutkan ke sekolah paket c saja.

Selain itu pendidikan formal yang hanya ada smp saja di Pondok Pesantren Darussa'adah membuat mereka hanya lanjut paket c saja dan hanya belajar ilmu agama di pesantren. Sekarang ini sekolah formal tersebut sudah berkembang dan sudah banyak siswa di sekolah tersebut. Akan tetapi saat ini banyak dari wali santri yang menginginkan sekolah formal tersebut berkelanjutan karena sekolah tersebut baru tingkat smp saja. Hal itu masih di pertimbangkan oleh Pak Kiai Taufiq dengan para pengurus yang lainnya. Oleh karena itu masih banyak santri yang memutuskan untuk belajar agama dengan lanjut sekolah paket c saja.

Di samping itu juga kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak memberikan banyak perubahan dan kemajuan bagi pondok pesantren Darussa'adah, Kiai Taufiq banyak sekali memberikan kebijakan baik dalam bidang agama maupun lainnya. Di era kepemimpinan Kiai Taufiq juga lah yang membuat pondok pesantren Darussa'adah menjadi dikenal luas oleh berbagai masyarakat. Kiai Taufiq menunjukkan tanggung jawab yang besar terhadap Pondok Pesantren Darussa'adah sebagai pemimpin.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh Kiai Taufiq Mubarak serta pengaruhnya terhadap

perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah . dari berbagai penelitian belum ada yang meneliti mengenai kepemimpinan Kiai Taufik Mubarak di Pondok Pesantren Darussa'adah oleh karena itu menurut peneliti menarik untuk dikaji.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dikaji untuk memfokuskan Kepemimpinan Kiai Taufik Mubarak Di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Cilongok Banyumas dari tahun 1999-2023. Pada tahun 1999 merupakan tahun dimana K.H. Taufik Mubarak mulai memimpin dan pengaruh penting terhadap perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah. Dan tahun 2023 merupakan tahun Dimana sudah banyak perubahan yang terjadi di pondok.

Dari latar belakang masalah dan batasan masalah yang sudah dijelaskan di atas, oleh karena itu peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Kiai Taufiq Mubarak ?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak di Pondok Pesantren Darussa'adah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana biografi Kiai Taufiq Mubarak
2. Untuk menguraikan gaya kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak di Pondok Pesantren Darussa'adah

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi beberapa pihak diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Dengan akan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat mengambil ilmu pengetahuan bagi pembaca serta dapat berguna sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Dapat berguna bagi bahan ajar kalangan akademisi.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti telah membaca beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Terdapat penelitian terdahulu yang relevan baik jurnal maupun skripsi diantaranya :

1. Pada Skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Muhammad Thoha Alawy di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Parakanonje Banyumas (1992-2023) yang merupakan skripsi dari Isna Yulda Yanu Anugrah mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Saizu Purwokerto.

Persamaan penelitian yang akan dikaji adalah kepemimpinan tokoh di pondok pesantren yang ada di Banyumas. Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji terletak pada objek penelitian yaitu tokoh pemimpin dan pondok pesantren (Anugrah, 2023).

2. Pada Skripsi yang berjudul “Kepemimpinan K.H. Muh. As'ad Umar dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur (1985-2010)” Merupakan skripsi dari Zunaida Farissa mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga. Persamaan penelitian yang akan dikaji adalah membahas mengenai Kepemimpinan tokoh di pondok pesantren. Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji terletak pada objek penelitian yaitu tokoh pemimpin dan pondok pesantren (Farissa, 2019).
3. Pada Skripsi yang berjudul “Kepemimpinan K.H Nawawi Abdul Aziz di Pondok Pesantren AN-NUR di Dusun Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, DIY” Merupakan Skripsi dari Moh. Khudlori Alwi mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga. Persamaan penelitian yang akan dikaji adalah membahas mengenai kepemimpinan tokoh di pondok pesantren. Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji terletak pada objek penelitian yaitu tokoh pemimpin dan pondok pesantren (Alwi, 2018).
4. Pada Skripsi yang berjudul “Pola Kepemimpinan Gus Muhammad Subhi As'adi di Pondok Pesantren Bani Malik Kedung Paruk

Kembaran Banyumas” yang merupakan skripsi dari Sukhaimi mahasiswa IAIN Purwokerto jurusan komunikasi penyiaran islam tahun 2019. Persamaan dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas mengenai kepemimpinan dari seorang tokoh yang ada di pondok pesantren. Perbedaan penelitian ini dikaji terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian (Sukhaimi, 2019).

5. Pada skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kyai dalam membentuk karakter Santri di Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta tahun 2018”. Yang ditulis oleh Sutami mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Persamaan penelitian ini adalah kepemimpinan kiai dalam memimpin pondok pesantren. Perbedaan dalam penelitian yang akan dikaji adalah sejarah berdirinya dan lebih memfokuskan ke satu tokoh yang memimpin (Sutami, 2018).
6. Pada Skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag dalam Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto tahun 2022”. Yang merupakan skripsi dari Muhammad Hasan Anshori Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Saizu Purwokerto. Persamaan penelitian yang akan dikaji adalah membahas mengenai kepemimpinan seorang tokoh yang pondok pesantren dan kebijakan bidang pendidikan. Perbedaan penelitian yang akan dikaji adalah objek penelitian dan membahas

mengenai sejarah dan memfokuskan kepada satu tokoh (HASAN, 2022)

F. Landasan Teori

Teori dalam penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan dari Max Weber. Menurut Max Weber kepemimpinan dibagi menjadi tiga diantaranya kepemimpinan karismatik, kepemimpinan tradisional serta kepemimpinan rasional. Kepemimpinan yang karismatik bersandar dari kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Max Weber istilah karisma digunakan untuk menunjukan daya tarik yang dimiliki oleh setiap pemimpin yang mana itu menjadi bakat yang dikhususkan dan dipisahkan dari orang-orang pada umumnya. Dalam istilah karismatik terdapat wewenang karismatik. Wewenang karismatik biasanya bersumber dari diri pribadi yang bersangkutan. Wewenang tersebut dapat berupa kebijakan yang dilakukan terhadap sekelompok orang atau masyarakat serta organisasi tertentu (Shofi & Talkah, 2021).

Wewenang karisma juga didasarkan pada kemampuan khusus manusia, dimana kemampuan tersebut merupakan sebuah anugrah yang diberikan kepada Tuhan dengan orang-orang disekitarnya mengakui kemampuan tersebut dan menganggap bahwa kemampuan tersebut berada diatas kemampuan manusia pada umumnya seperti nabi, rosul dan penguasa terkenal pada zamannya. Pada lembaga pondok pesantren hubungan sosial antara pengasuh dan santri sangatlah penting agar dapat menentukan kebijakan-kebijakan bagi santri maupun lembaga pondok

pesantren, disamping hal itu cara pandang santri terhadap pengasuh atau pimpinan membuat santri dapat merasakan pribadi pemimpin seperti halnya Kiai Taufik Mubarak yang dipandang sebagai sosok pemimpin yang karismatik dan kebijakan-kebijakannya mampu membuat santri patuh akan kepemimpinan beliau.

Selain kepemimpinan karismatik terdapat juga kepemimpinan tradisional. Kepemimpinan tradisional biasanya bersandar dari adat istiadat yang berlaku disekitar. Biasanya kepemimpinan tradisional adalah orang yang menjadi pemimpin di suatu organisasi atau masyarakat dengan keuntungan tertentu, contohnya pemimpin tersebut mewarisi tahta ayahnya, hal ini menunjukkan bahwa pola kepemimpinan tradisional berasal dari faktor keturunan, dalam artian bahwa kepemimpinan tradisional didasarkan pada hubungan-hubungan yang bersifat pribadi atau kesetiaan terhadap pemimpin terdahulunya. Dalam wewenang tradisional biasanya tugas-tugas para anggotanya ditentukan dengan banyaknya bidang didalam suatu organisasi atau suatu masyarakat. Weber membagi wewenang tradisional menjadi tiga diantaranya gerentokrasi, patriarkhalisme dan patrimonialisme (Shofi & Talkah, 2021). Gerentokrasi adalah wewenang yang berada di tangan orang-orang tua dalam suatu kelompok. Patriarkhalisme merupakan wewenang tradisional yang didasarkan pada suatu kekerabatan, misalkan suatu kelompok mengalami pergantian pemimpin, dan pemimpin itu adalah keluarga dari pemimpin terdahulunya atau biasa disebut dengan warisan. Yang selanjutnya adalah

patrimonialisme merupakan wewenang yang mengharuskan pemimpin bekerja sama dengan kerabat-kerabatnya. Berlaku juga bagi lembaga pondok pesantren yang pada sejarahnya pergantian pemimpinnya berasal dari keluarga atau kerabat, seperti pada Kiai Taufik Mubarak yang merupakan pemimpin pondok Darussa'adah dia adalah putra dari Almaghfurlah KH. Bunyamin Ma'ruf yang merupakan pendiri pondok pesantren tersebut (Shofi & Talkah, 2021).

Selain itu terdapat kepemimpinan rasional, kepemimpinan rasional disebut juga dengan kepemimpinan legal, artinya wewenang tersebut didasarkan pada sistem hukum yang berlaku di dalam masyarakat. Wewenang rasional umumnya didapatkan atas dasar keabsahan yang merupakan hak bagi pemimpin suatu kelompok dan keabsahan tersebut umumnya sudah disepakati bersama dalam suatu kelompok (Shofi & Talkah, 2021). Sama halnya dengan lembaga pondok pesantren yang memiliki kepemimpinan yang legal dan didasarkan pada sistem hukum lembaga pondok pesantren dengan dokumen yang menunjukkan pimpinan pondok tersebut.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan teori gaya dalam mendeskripsikan mengenai kepemimpinan Kiai Taufik Mubarak di Pondok Pesantren Darussa'adah yaitu menggunakan gaya kepemimpinan positif. Menurut Chen, Tsai Chen dan Wu bahwa gaya kepemimpinan positif adalah tipe pemimpin yang berorientasi pada hal-hal yang melibatkan kegiatan positif sehingga terwujudnya kondisi simpatik dan penuh kasih.

Dan gaya kepemimpinan ini mengupayakan adanya saling mendukung sehingga seorang pemimpin yang berpikiran positif sangat mendukung dalam mewujudkan lingkungan yang kondusif.

G. Metode penelitian

Penelitian ini dipusatkan pada metode penelitian sejarah. Data atau sumber yang digunakan adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak di Pondok Pesantren Darusa'adah Cilongok, Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, proses investigasi dan analisis kritis, yang direkonstruksi secara imajinatif melalui proses historiografi. Metode penelitian sejarah adalah cara untuk melakukan penyelidikan akan suatu masalah dengan menerapkan perpektif historis. Metode penelitian sejarah terdapat 4 langkah diantaranya Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi.

1. Heuristik (Pengumpulan Data).

Heuristik merupakan suatu teknik untuk menemukan, serta menangani catatancatatan yang merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian sejarah (Abdurahman,2011: 104). Literatur dalam penelitian ini Literatur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dokumen . Sumber-sumber ini akan membantu peneliti menemukan pengaruh dan gaya kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak di pondok pesantren Darussa'adah. Kurangnya literatur yang diperoleh sebagai bagian dari penelitian ini membuat peneliti untuk menggunakan metode wawancara dengan beberapa saksi mata sejarah. Beberapa sumber tertulis ditemukan, dan membuat

metode wawancara. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang harus ditanyakan terlebih dahulu. Peneliti kemudian bertemu dengan keluarga, para santri dan masyarakat sekitar yang mengenal dekat dengan Kiai Taufiq Mubarak.

Berikut narasumber dalam penelitian ini lihat Tabel 1.1

Tabel 1.1 Daftar Narasumber

No	NAMA	JABATAN
1	Kiai Taufiq Mubarak	Pemimpin Pondok Pesantren Darussa'adah
2	Bu Nyai Sobhihah	Istri Kiai Taufiq Mubarak
3	Gus Mustholah 'Ainul Hasan	Adik Kiai Taufiq Mubarak
4	Ahmad Kowid	Alumni dan Dewan Asatid
5	Faza Dzulfikri Fahmi	Dewan Asatid
6	Aisyah	Santri Putri
7	Azizah	Santri Putri
8	Sulis	Santri Putri
9	Sugeng	Warga sekitar
10	zayin	Warga Sekitar
11	Muhammad Raffi	Santri Putra

2. Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah verifikasi, Verifikasi adalah tahap kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Untuk memperoleh sumber yang otentik dibutuhkan kritik ekstern untuk menguji tentang keaslian sumber. Dan kritik intern untuk menguji kesahihan dari sumber tersebut atau dengan cara membandingkan sumber lainnya supaya kredibel Dimana peneliti berusaha bertanya atau mewawancarai pihak terkait seperti kepada keluarga Kiai Taufiq Mubarak , pengurus Pondok Pesantren Darussa'adah, santri Pondok Pesantren Darussa'adah dan warga Desa Gunung Lurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan menanyakan pertanyaan yang sama seperti dengan menanyakan tahun lahir kepada Pak Kiai Taufiq langsung yaitu tahun 1969 dan setelah itu bertanya kepada Ibu Nyai Sobihah tahun lahir Pak Kiai Taufiq yang dijawab sama (Abdurahman, 2011: 108).

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah Interpretasi, Interpretasi adalah penafsiran dalam sejarah yang sering disebut analisis. Analisis yaitu menguraikan dan sintesis artinya menyatukan, analisis dan sintesis adalah bagian dari interpretasi untuk melakukan penelitian sejarah. Analisis bertujuan untuk memperoleh sejumlah fakta dari sumber dengan teori yang telah disusun, interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data untuk mengungkap peristiwa masa lampau. Peneliti berusaha untuk Menyusun

dan menyatukan hasil wawancara yang diperoleh dengan teori (Abdurrahman, 2011 : 114).

4. Historiografi

Tahap yang terakhir adalah historiografi, Historiografi adalah cara untuk memaparkan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Dalam penulisan sejarah diharapkan peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir serta dapat dinilai dari sumber atau data yang kredibel dengan memaparkan pada aspek kronologis (Abdurrahman, 2011: 117).

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan dalam skripsi sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab awal yang berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

Bab Kedua berisi Profil Pondok Pesantren Darussa'adah Cilongok, Banyumas dan Biografi Kiai Taufiq Mubarak

Bab Ketiga berisi merupakan gaya kepemimpinan dari Kiai Taufiq Mubarak di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Bab keempat merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

BIOGRAFI KIAI TAUFIQ MUBAROK DAN PROFIL PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH

A. Profil Pondok Pesantren Darussa'adah

Pondok Pesantren Darussa'adah didirikan oleh K.H. Bunyamin Ma'ruf di Desa Gunung Lurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sekitar tahun 1988 dan pada tahun 1999 pondok pesantren dipimpin oleh Kiai Taufiq Mubarak. Pada tahun 1988 pondok tersebut bertempat di pinggir sawah. Awalnya berdirinya pondok tersebut bertujuan untuk menampung santri-santri yang tidak mempunyai bekal agama istilahnya pada saat itu mengaji sambil bekerja. K.H. Bunyamin sebagai pemimpin mengajarkan santri sambil melakukan pekerjaan lain yaitu beternak ayam. Pondok pesantren yang bertempat tinggal di pinggir sawah merupakan pondok untuk putra sedangkan pondok untuk putri bertempat tinggal di dalam rumah K.H. Bunyamin Ma'ruf. Pada saat itu rumah Kiai Taufiq masih bertempat di belakang masjid yang letaknya daerah atas karena di Desa Gununglurah tepatnya di Dukuh Wuluh untuk daerahnya sendiri menanjak (Wawancara, Kiai Taufiq, 2024)

Awal berdirinya pondok tersebut yaitu pondok putra lalu setelah berjalannya waktu berdirilah pondok putri sekitar tahun 1988 pondok putri menempati dua kamar di ndalem yaitu rumah K.H Bunyamin Ma'ruf yang masih sempit untuk ukuran pondok putri, untuk mandi pun santri pada saat itu mereka mandi di sungai. Tetapi sebelumnya pondok pesantren lebih dahulu dibangun dari pada rumah K.H Bunyamin Ma'ruf ,

oleh karena itu pada waktu bulan ramadhanlah K.H. Bunyamin dan keluarga baru pindah ke rumah beserta santri putri yang menempati rumah tersebut pada waktu menempati rumah Kiai Taufiq Mubarak sedang berada di pondok pesantren lain untuk menuntut ilmu. Kiai Taufiq masuk pondok pesantren sekitar tahun 1983- 1986 lalu Kiai Taufiq pindah ke pondok pesantren yang berada di Jawa Timur. Awal berdiri pondok tersebut bernama Miftahut Darussa'adah lalu pada saat Kiai Taufiq Mubarak pulang dari menuntut ilmu di pesantren, pesantren tersebut berganti nama menjadi Daruss'adah sampai sekarang bertempat di Grumbul Dukuh Wuluh daerah bagian atas akan tetapi seiring berjalannya waktu ada orang yang ingin mewakafkan tanahnya kepada pesantren yang berada di grumbul dukuh wuluh bagian bawah dan akhirnya berdirilah pondok tersebut (Wawancara, Kiai Taufiq, 2024).

Setelah Pondok Pesantren Darussa'adah berjalan pada tahun 1995 K.H. Bunyamin Ma'ruf meninggal dunia, diteruskan kepemimpinannya oleh menantunya yang menikah dengan putri pertamanya yang bernama bu Nyai Nikmah kemudian pada tahun 1999 kepemimpinan dilanjutkan oleh Kiai Taufiq sampai sekarang. Oleh karena itu orang-orang sekitar beranggapan bahwa Pondok Pesantren Darussa'adah berdiri sudah lama akan tetapi sebenarnya pondok pesantren tersebut baru memasuki masa pembangunan resmi dengan gedung pesantren di era 1995-1999 walaupun pada saat itu memang sudah berdiri pada tahun 1988 (Wawancara, Kiai Taufiq, 2024).

Selain itu konon zaman dahulu tanah yang sudah di wakafkan kepada pesantren untuk menjadi pondok putra dahulunya merupakan tanah yang terbilang angker. Dahulu ketika Kiai Taufiq akan membuat rumah di tanah yang disebut Bukit Muncu tersebut kata penduduk sekitar zaman dahulu harus melakukan semacam tradisi menurut kepercayaan orang zaman dahulu (Wawancara, K.H. Taufiq, 2024).

Pada saat kakak Kiai Taufiq meninggal sekitar akhir tahun 1997 santri di pondok pesantren sudah hampir habis kemudian pelan-pelan ada dan sampai akhirnya mendirikan sekolah formal. Awalnya sebelum mendirikan sekolah formal sekitar awal berdirinya pondok K.H. Bunyamin Ma'ruf mendapat tawaran untuk mendirikan Mts (Madrasah Tsanawiyah) tetapi karena ada berbagai faktor salah satunya adalah belum adanya tenaga pengajar dan pada saat itu Kiai Taufiq masih berfokus untuk mendidik santri dari segi keagamaan terlebih dahulu menjadikan rencana pendirian sekolah formal tersebut menjadi tertunda dan baru berdiri pada era kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak. Pada saat itu Kiai Taufiq diberi pilihan membuat sekolah formal Mts atau SMP dengan mengajukan ke dinas pendidikan selain itu juga Kiai Taufiq berjuang untuk membuat yayasan agar sekolah tersebut bisa berdiri hingga saat ini (Wawancara, Kiai Taufiq, 2024).

Ketika Pondok Pesantren Darussa'adah sudah dibangun dan mulai berjalan 3 tahun, K.H. Bunyamin Ma'ruf beserta Kiai Taufiq Mubarak dan Kiai Tobari mendirikan sebuah pengajian yang bernama *Ahad Kliwon*.

Pada saat itu awalnya mereka ingin mendirikan pengajian ahad manis akan tetapi pengajian tersebut sudah dilaksanakan di desa lain. Pengajian tersebut adalah sebuah pengajian yang biasa dilakukan ketika bertepatan dengan hari Minggu *Kliwon* dalam kalender Jawa. Pengajian tersebut biasanya diadakan di halaman depan pondok pesantren. Biasanya pengajian tersebut dihadiri tidak hanya santri di pondok pesantren melainkan warga sekitar pondok pesantren juga turut hadir mereka turut ikut serta dalam pengajian tersebut, selain itu pengajian tersebut masih dilestarikan sampai sekarang. Kiai Taufiq Mubarak mengumpulkan para sesepuh untuk mendiskusikan berdirinya pengajian tersebut, serta pada saat itu Kiai Taufiq juga meratakan halaman agar dapat dijadikan pengajian. Pertama kali mengadakan pengajian menggunakan terpal agar tidak kehujanan atau kepanasan, selain itu banyak warga yang hadir dalam pengajian tersebut karena antusiasme warga masyarakat terhadap pengajian tersebut. Sampai sekarang pengajian tersebut masih ada dan hanya libur ketika bulan puasa (Wawancara, Kiai Taufiq, 2024)

Yayasan pondok pesantren Darussa'adah memiliki nomor statistik 5100033020081 dengan luas tanah seluas 9.404 m² pondok pesantren Darussa'adah memiliki dua pendidikan yaitu pendidikan non formal melalui madrasah diniyah dan pendidikan formal yaitu program Dikdas setara paket B. Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren dilakukan di gedung madrasah, mushola, dan *ndalem* (rumah kiai). Waktu kegiatan pondok pesantren mencakup pagi, sore, dan malam menunjukkan

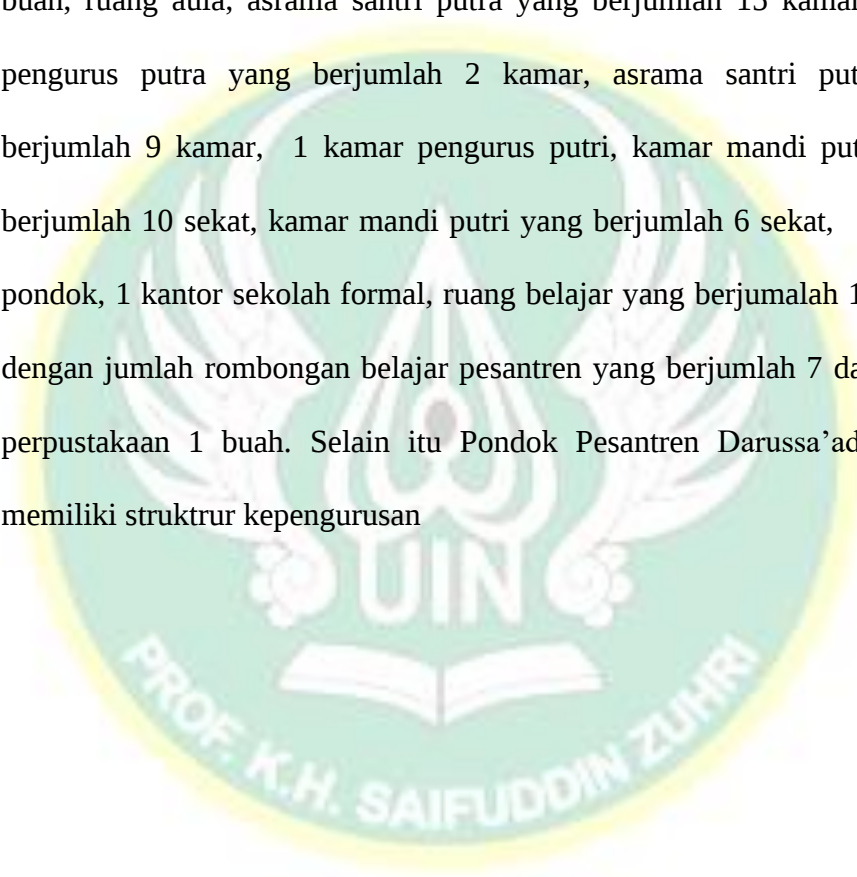
kesungguhan lembaga pendidikan yang komprehensif. Pondok pesantren Darussa'adah berada pada naungan yayasan Pondok Pesantren Darussa'adah dengan memiliki prinsip tanggung jawab dan memberikan layanan pendidikan Islam di lingkungan pondok (wawancara, Kowid, 2024).

Salah satu pondok pesantren di Kabupaten Banyumas adalah Darussa'adah. Belajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku serta ilmu agama. Selain itu, santri dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti grup belajar, karate, basket, futsal, dan lainnya. Selain itu, tersedia berbagai fasilitas, seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, lapangan olahraga, kantin, masjid, dan perpustakaan (wawancara, Kowid, 2024).

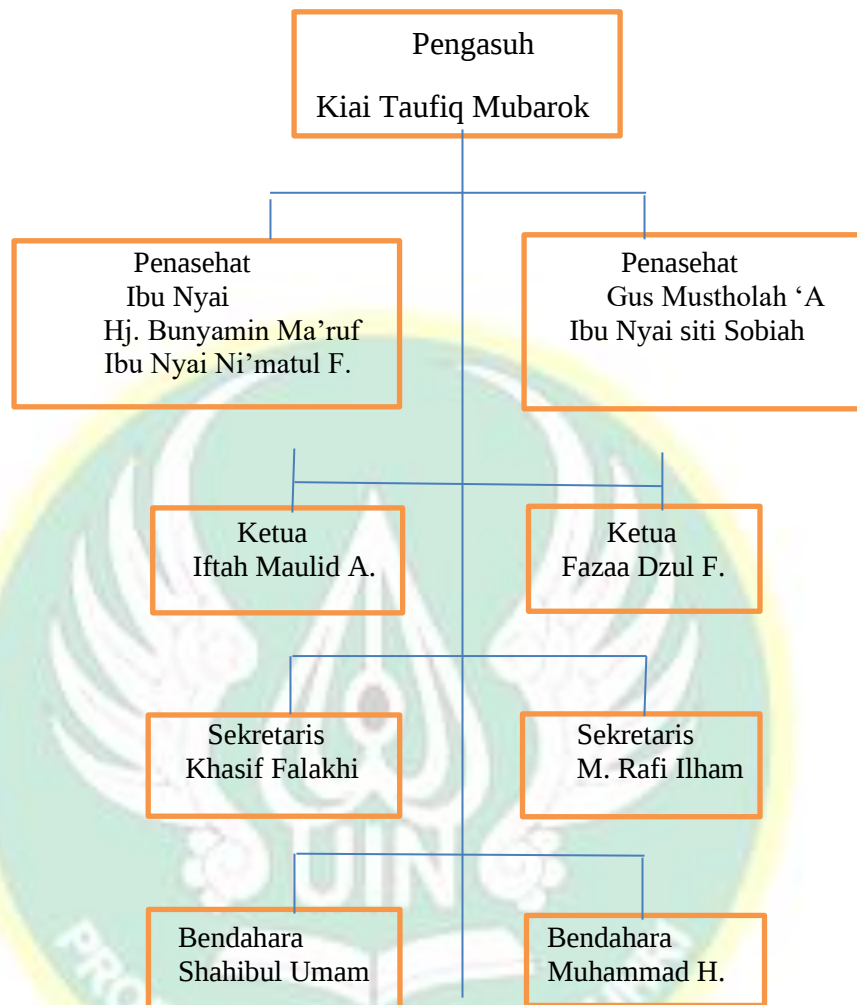
Pondok Pesantren Darussa'adah memiliki tujuan yaitu mendukung program pemerintah dalam rangka mencerdaskan bangsa, menciptakan generasi penerus yang memiliki akhlak yang beriman dan bertaqwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyelenggarakan pendidikan keagamaan. Selain itu pondok pesantren darussa'adah juga memiliki visi dan misi yaitu menjadi lembaga pendidikan dan sebagai dakwah Islam dalam mencetak generasi *salafussholih* yang berakhlakul karimah, mencetak manusia yang berilmu beragama dan dan berpengetahuan, mencetak manusia yang berakhlakul karimah serta mencetak manusia yang dapat hidup mandiri dan siap pakai. Saat ini pondok pesantren Darussa'adah memiliki dewan asatidz yang berjumlah

15 orang dengan 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan (wawancara, Kowid, 2024).

Pondok Pesantren Darussa'adah juga memiliki santri yang mukim berjumlah 138 orang dan santri yang tidak mukim sebanyak 15 orang dan memiliki sarana dan prasarana yang meliputi mushola yang berjumlah 1 buah, ruang aula, asrama santri putra yang berjumlah 15 kamar, kamar pengurus putra yang berjumlah 2 kamar, asrama santri putri yang berjumlah 9 kamar, 1 kamar pengurus putri, kamar mandi putra yang berjumlah 10 sekat, kamar mandi putri yang berjumlah 6 sekat, 1 kantor pondok, 1 kantor sekolah formal, ruang belajar yang berjumlah 11 kelas, dengan jumlah rombongan belajar pesantren yang berjumlah 7 dan ruang perpustakaan 1 buah. Selain itu Pondok Pesantren Darussa'adah juga memiliki struktrur kepengurusan



STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH
DESA GUNUNG LURAH KECAMATAN CILONGOK, BANYUMAS



Selain itu juga di dalam Pondok Pesantren Darussa'adah juga terdapat pengurus dalam bidang tertentu seperti bidang perencanaan pengembangan pendidikan santri dengan pengurus seperti Gus Mustholah 'Ainul Hasan, Gus Husni Yazid, Gus Chilmi Musoffa, semua Dewan Asatidz pondok, serta semua dewan guru SMP. Serta bidang perencanaan pembangunan honor guru dan asatidz yang dengan pengurus seperti Shahibul Umam, Muhammad Hamdun, Ahmad Aniszul Mustain, dan

Imam Mutaqin. Dan yang terakhir yaitu bidang sosial dan hubungan kemasyarakatan dengan pengurus yang meliputi Amron Zulianto, Amdad Al Makhsus, Kholidin, Khoiri serta Sahuri (Wawancara, Kowid, 2024).

Pondok Pesantren Darussa'adah merupakan salah satu pondok yang ada di Kecamatan Cilongok dan sudah lama berdiri. Selain pendidikan formal, pondok pesantren Darussa'adah juga mempunyai pendidikan non formal yaitu madrasah diniyah yang dimulai ketika setelah ashar mengingat para santri ketika pagi sampai siang bersekolah. Disamping itu di pondok pesantren tersebut juga terdapat kegiatan Muslimat setiap Juma'at setelah dzuhur sampai dengan ashar, begitu juga Fatayat NU dengan kegiatan manakiban bersama setiap Jum'at *pon*. Di pesantren juga terdapat kegiatan pengajian khusus untuk bapak-bapak setiap malam Minggu *Kliwon* dengan dipimpin oleh pak kiai langsung kegiatan tersebut mengaji dengan kitab *Ahlussunnah wal jama'ah* setelah itu Minggu pagi Kiai Taufiq juga memimpin pengajian yang sudah mencapai sekitar 2.000 jama'ah (Wawancara, Sabikhah, 2024).

Selain itu di pondok pesantren tersebut juga terdapat kegiatan per tahun yaitu ziarah satu tahun dua kali dengan di Bulan Rajab ziarah wali songo dan Bulan Muharram untuk ziarah sekitar wilayah Banyumas, Kegiatan tersebut selalu rutin dilaksanakan hingga saat ini (Wawancara, Sabikhah, 2024).

B. Biografi Kiai Taufiq Mubarak

Taufiq Mubarak lahir di Banyumas tepatnya di Dukuhwuluh, Desa Gunung Lurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 8 Maret 1969 yang pada tahun 2023 berusia 54 tahun. Bertempat tinggal di Desa Gununglurah Rt 02 Rw 03 Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Taufiq bersekolah di TK Dipo dan MI Gunung Lurah setelah itu lulus sekitar tahun 1983 pada waktu itu Taufiq Mubarak muda melaksanakan ujian di MI masih bergabung dengan MI Karanglo tetapi pada waktu itu tempat MI tersebut berada di sebelah selatan masjid (Wawancara, Kiai Taufiq, 2024)

Taufiq Mubarak muda melanjutkan pendidikan SMA nya di Kesugihan, Cilacap di Pondok Pesantren Kesugihan Taufiq Mubarak muda tidak langsung menempuh pendidikan SMP dahulu tetapi disebut *Istidadz* artinya kelas kosong. Akan tetapi pada saat Taufiq kelas 2 MTs diperbolehkan untuk mengikuti ujian, pada saat mengikuti ujian Taufiq sempat dimarahi karena hal tersebut, akan tetapi hal tersebut justru meluluskan Taufiq pada tahun 1986. Setelah itu Taufiq melanjutkan untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Summersari, Kediri Jawa Timur pada tahun 1990 setelah Taufiq menuntut ilmu agama yaitu aliyah pondok, lalu Taufiq kembali ke Kesugihan lagi untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi yang saat itu bernama IAIIG (Institut Agama Islam Imam Ghozali) yang saat ini berubah menjadi UNUGHA (Universitas Nahdlatul Ulama Ghazali) pada waktu itu Taufiq merupakan angkatan ke 2 (Wawancara, Kiai Taufiq, 2024)

Dahulu IAIIG (Institut Agama Islam Imam Ghozali) merupakan sebuah perguruan tinggi yang baru berdiri, pada saat itu mahasiswa yang tidak bisa masuk ke perguruan tinggi negeri lalu mendaftar masuk ke IAIIG (Institut Agama Islam Imam Ghozali). Dan IAIIG (Institut Agama Islam Imam Ghozali) merupakan sebuah perguruan tinggi yang terkenal dan mahasiswanya rata rata ada yang di bertempat di pondok ada juga yang bertempat di kos-kosan. Selain itu, Taufiq juga berteman dengan salah satu keluarga dari pondok pesantren Bani Rasul, semasa remaja waktu Taufiq dihabiskan di pondok pesantren. Akan tetapi belum sampai 2 tahun Taufiq kembali ke Kediri, Jawa Timur, dengan melanjutkan menuntut ilmu agamanya di Kediri.

Setelah keluar tiga tahun dari Kesugihan Taufiq masuk lagi pada sekitar tahun 1990an tapi Taufiq tidak menyelesaikan pendidikannya karena pada saat itu Kiai Taufiq di jemput oleh teman-temannya untuk berkuliah tapi Taufiq tidak mau dan setelah dibujuk akhirnya Taufiq mau untuk berkuliah. Pada saat itu Taufiq masuk Jurusan Syari'ah tetapi karena pada saat itu tidak ada yang Syari'ah maka Taufiq masuk Jurusan Tarbiyah berpindah ke Pondok Pesantren Kwagean. Selain itu, dalam pendidikannya Taufiq juga pernah ikut ujian MAN di Kesugihan. Taufiq mulai memimpin pondok pesantren Daruss'adah pada tahun 1999. Kiai Taufiq merupakan alumni dari Pondok Pesantren Daarussalamah Sumberari, Kediri, Jawa Timur. Saat ini, banyak dari sahabat Kiai Taufiq yang menjadi dosen (Wawancara, Kiai Taufiq, 2024)

Taufiq berada di pondok pesantren Jawa Timur sekitar 4 tahun, lalu setelah itu ayah Taufiq meninggal dunia sehingga Taufiq kembali pulang. Pada saat kepulangan Taufiq dari pondok suasana di desa sedang hujan deras, bahkan pada saat itu karena teknologi belum secanggih sekarang, Taufiq mendapatkan informasi untuk segera pulang bukan lewat telepon tetapi lewat surat. Hal itu membuat Taufiq bingung dan juga merasa sedih karena Taufiq ditinggalkan oleh ayahnya dan belum menyelesaikan pendidikan di universitasnya dan hanya lulus SMA, tetapi karena ayahnya meninggal akhirnya Taufiq kembali ke kampung halamannya. Kiai Taufiq sangat memperhatikan ilmu pengetahuan maka dari itu Taufiq selalu ingin menuntut ilmu dari pondok ke pondok. Selain itu Taufiq juga merupakan sosok yang hangat di kalangan lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat (Wawancara, Kiai Taufiq, 2024)

Perannya dalam dunia pendidikan dan keagamaan sangatlah penting dan menunjukkan tanggung jawab yang besar terhadap para santri dan lingkungan pondok pesantren. Kiai Taufiq juga mencerminkan figur yang mempunyai pengalaman yang luas dan memainkan peran penting dalam dunia pendidikan Islam serta mempunyai keterikatan yang kuat di dalam lingkungan masyarakat lokal. Semasa remaja Taufiq menghabiskan waktunya di pondok pesantren, Taufiq berpindah pindah untuk menuntut ilmu sampai pondok pesantren yang ada di Cilacap (Wawancara, Kiai Taufiq, 2024)

Sekitar tahun 1995, Mbah Kiai Bunyamin meninggal dunia dan pada saat itu Taufiq pulang. Sejak kepulangannya tersebut, Taufiq sering dipanggil oleh para kiai dengan kakaknya yaitu Kiai Tobari untuk mendiskusikan bagaimana pondok pesantren nantinya. Dan pada saat Kiai Tobari masih memimpin, Kiai Taufiq bahkan masih di pondok pesantren untuk menuntut ilmu dan alasan mengenai kepulangan Taufiq dari pondok adalah karena di Pondok Pesantren Darussa'adah tidak ada yang memimpin setelah kepergian kakak Kiai Taufiq yaitu Kiai Tobari. Dikarenakan sekitar tanggal tahun 1997, Kiai Tobari menginjak paku dan dibawa ke rumah sakit tetapi tidak tertolong, meninggal pada malam takbiran. Setelah beberapa tahun tepatnya pada tahun 1998 Kiai Taufiq menikah dengan Ibu Nyai Siti Sabikhah dan dikaruniai 3 orang anak, yang pertama anak perempuan, kedua perempuan, dan yang ketiga anak laki-laki yang semuanya masih menuntut ilmu di pondok pesantren. Anak terakhir sekarang ini berada di pondok pesantren berjan, purworejo dan mengenyam pendidikan kelas 2 Madrasah Aliyah. Selain menjadi seorang pemimpin di pondok pesantren, Kiai Taufiq juga merupakan kepala keluarga yang baik di dalam keluarganya. Oleh karena itu, Kiai Taufiq sangat dicintai keluarganya. (Wawancara, Kiai Taufiq, 2024)

Selain menjadi seorang pemimpin di Pondok Pesantren Darussa'adah, dahulu Kiai Taufiq juga merupakan seorang wiraswasta. Kiai Taufiq memiliki usaha peternakan dan perikanan. Akan tetapi pada waktu itu karena kondisi pesantren yang tidak stabil lalu usaha-usaha

tersebut dilanjutkan oleh orang lain. Selain itu, karena banyak kendala dalam usaha peternakannya seperti banyak sapi yang meninggal, akhirnya pada tahun 2014 Kiai Taufiq membuat pengajuan formal untuk mendirikan sekolah formal yaitu SMP Ma'had Darussa'adah dan untuk pertama kali mendapatkan 10 siswa. Karena saat itu belum memenuhi kuota lalu Kiai Taufiq memutuskan untuk menunda pengajuan tersebut. Dan pada tahun 2016 barulah SMP tersebut berjalan. (Wawancara, Kiai Taufiq, 2024)

Kiai Taufiq beserta keluarganya sudah sangat melekat dengan Desa Gunung Lurah. Maka dari itu sudah banyak sekali masyarakat yang mengetahui Kiai Taufiq baik pribadinya maupun keluarganya. Kiai Taufiq adalah orang yang sangat teliti dan merupakan seorang pemimpin pondok pesantren yang memiliki karisma, serta Kiai Taufiq merupakan orang yang bijaksana. Selain itu, Kiai Taufiq juga merupakan seorang yang sangat berjasa dalam perannya mengembangkan pondok pesantren agar tetap kokoh dan berdiri. Banyak sekali perjuangan Kiai Taufiq dalam meneruskan kepemimpinan pondok pesantren setelah ayah dan kakaknya meninggal dunia. Banyak sekali pengalaman Kiai Taufiq dalam berusaha untuk mengembangkan pondok pesantren agar tetap berdiri dan mempunyai pengaruh yang luas. Selain itu, Kiai Taufiq mendedikasikan hidupnya untuk kemajuan dan perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah. (Wawancara, Kiai Taufiq, 2024)

BAB III

GAYA KEPEMIMPINAN KIAI TAUFIQ MUBAROK DI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH

A. Kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak

1. Aspek-Aspek Kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak

a. Kepemimpinan Melibatkan Orang Lain

Kepemimpinan dalam hal ini aktivitas atau kegiatan untuk melakukan suatu perubahan. Dimana, perubahan tersebut berkaitan dengan keterlibatan orang lain yang dalam pondok pesantren yaitu terhadap santrinya dan orang yang berada di sekitar pesantren. Keberhasilan seorang pemimpin, salah satunya bergantung dengan pengikut (santri) yang aktif dan patuh terhadap perintah dan ajaran pemimpinnya. Keberhasilan kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak ditandai dengan jumlah pengikut atau santri yang cukup banyak. Santri-santri yang belajar di Pondok Pesantren Darussa'adah tersebut datang dari berbagai daerah. Data tersebut menunjukkan perubahan banyak santri pada kepemimpinan Kiai Taufiq yaitu santri di pondok pesantren lebih banyak dibandingkan pada masa kepemimpinan yang sebelumnya. Saat ini, jumlah santri di pesantren sudah mencapai 138 orang dibanding saat awal pendirian pondok pesantren adalah 10 orang santri.

Perubahan-perubahan ini terjadi bukan tanpa sebab dan alasan. Pada kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak

menunjukkan kebijakan-kebijakan yang membuat santri aktif dan patuh terhadap beliau. Secara garis keturunan, Kiai Taufiq merupakan keturunan dari K.H. Bunyamin Ma'ruf yang merupakan pendiri sekaligus tokoh agama yang disegani di kalangan masyarakat, itu membuat citra kepemimpinan Kiai Taufiq sangat dihormati sehingga banyak sekali santri yang belajar di Pesantren Darussa'adah.

Selain kebijakan Kiai Taufiq Mubarak, lingkungan yang asri menambah kenyamanan para santri. Hingga sekarang, sarana prasarana dan lingkungan yang cukup baik serta memadai membuat Pondok Pesantren Darussa'adah memiliki jumlah santri yang cukup banyak.

Kiai Taufiq Mubarak banyak memberikan pengaruh terhadap lingkungan, baik lingkungan desa maupun pesantren. Kiai Taufiq menggantikan kakaknya yang wafat. Kiai Taufiq sangat dihormati dan disegani oleh santri dan juga masyarakat desa sehingga banyak santri atau pengikut beliau. Sosok Kiai Taufiq yang dipandang sebagai sosok yang mengayomi dan memberikan keteladanan membuat banyak santri yang mengagumi sosok Kiai Taufiq yang merupakan sosok pemimpin yang memiliki kharisma yang berwibawa. Pada awal memimpin memang pengaruhnya belum begitu besar, akan tetapi seiring berjalannya waktu pengaruhnya cukup besar

sehingga membuat santri semakin banyak, salah satu faktornya adalah dari alumni terdahulu serta latar belakang keluarga istri Kiai Taufiq yang merupakan dari pondok pesantren yang besar yaitu Pondok Pesantren An Nawawi, Berjan. Hal ini membuat nama Kiai Taufiq semakin besar dan terpandang semakin luas serta pengaruhnya di berbagai kebijakan yang dilakukannya. (Wawancara, Kowid, 2024).

Keterlibatan pengikut dalam hal ini santri dan orang sekitar diantaranya Kiai Taufiq mengajak santrinya yang sudah cukup lama di pondok tersebut untuk belajar mengajar santri. Menjadi pengurus (Dewan Asatid) dan mengabdikan diri di *ndalem*. Ada dua orang santri laki-laki yang dahulunya menjadi santri Kiai Taufiq dan sekarang ini menjabat sebagai pengurus (Dewan Asatid), Kiai Taufiq sangat mencintai santri-santrinya oleh karena itu Kiai Taufiq memberikan amanah tersebut kepada mereka agar mereka belajar bertanggung jawab, selain itu juga keterlibatan orang lain bukan hanya pada santrinya saja akan tetapi masyarakat sekitar juga ikut terlibat seperti tetangga yang ikut serta dalam mengurus pengajian rutin yang diadakan di pondok pesantren.

b. Kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan

Distribusi kekuasaan yang dimaksud adalah dimana anggota kelompok memiliki kekuatan di dalam sebuah

organisasi akan tetapi pemimpin dalam hal ini memiliki kekuatan yang lebih besar dalam kekuasaan sehingga dengan mudah membagi kekuasaannya. Artinya, semua orang di lingkungan pesantren berhak mengemukakan pendapatnya, tetapi dalam batas wajar dan menghargai pemimpinnya. Dalam memimpin pondok pesantren, Kiai Taufiq Mubarak tidak serta merta sendirian. Kiai Taufiq membentuk kepengurusan pondok pesantren untuk menangani masalah yang terjadi di pesantren. Dalam mengurus hal yang terkait dengan pondok pesantren, Kiai Taufiq membagi kepengurusan dalam beberapa bidang. Seperti bidang pendidikan Kiai Taufiq mendirikan sekolah formal yaitu SMP Ma'had Darussa'adah, program Tahfidzul Qur'an, serta program madrasah diniyyah, di bidang budaya juga Kiai Taufiq memberikan program kegiatan seperti Khotbah, Tahlil dan *Mujahadah*. Santri biasanya diberikan kebijakan untuk membuat kepengurusan antara lain ketua, bendahara, sekretaris, dan keamanan. Selain itu, di dalam kepengurusan pondok pesantren juga terdapat kepala bagian yang mengurus masalah dalam bidang-bidang tertentu (Wawancara, Sabikhah, 2024).

Di dalam pesantren Kiai Taufiq membuat kepengurusan tersebut untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi di dalam maupun di luar pondok pesantren. Kiai Taufiq sebisa

mungkin membuat kebijakan tersebut agar pondok pesantren lebih terstruktur dan teratur. Dalam menangani masalah di dalam pesantren, Kiai Taufiq dibantu oleh pengurus contohnya ketika ada masalah yang terjadi di dalam pondok, Kiai Taufiq akan berdiskusi dengan pengurus pondok untuk mengambil solusi yang terbaik untuk masalah pondok. Sama halnya dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren, contohnya adalah pengajian rutin yang diadakan setiap *Ahad pon*, Kiai Taufiq memberikan amanah kepada pengurus untuk membuat jalannya pengajian tersebut. Tidak hanya itu, Kiai Taufiq juga memperbolehkan warga sekitar untuk ikut serta dalam mengurus pengajian tersebut agar berjalan dengan baik (Wawancara, Kiai Taufiq, 2024).

Selain itu dalam hal memimpin Kiai Taufiq juga membuat kebijakan dengan bantuan dari pengurus pesantren, karena tanpa bantuan pengurus kebijakan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Kiai Taufiq membuat kebijakan dengan mendirikan sekolah formal agar santri tidak hanya belajar agama saja akan tetapi juga belajar pengetahuan umum, serta menanamkan pendidikan akhlakul karimah. Kiai Taufiq juga mengajarkan pada santrinya mengenai profesi (pekerjaan). Biasanya kebijakan-kebijakan tersebut tidak Kiai Taufiq sampaikan langsung kepada para santri akan tetapi Kiai Taufiq

sampaikan lewat pengurus karena Kiai Taufiq membuat kepengurusan pesantren agar membantu dalam membuat kebijakan yang ada di pesantren.

Selain itu, dalam hal pendidikan Kiai Taufiq selalu berusaha untuk menonjolkan pendidikan dalam hal fikih dan akhlakul karimah. Kiai Taufiq membuat kebijakan dengan membuat kategori dengan masing-masing bidang yang dimiliki oleh para santri, contohnya ketika ada santri yang tertarik dengan bidang Al-Qur'an maka Kiai Taufiq akan memfokuskan santri tersebut untuk fokus mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan bantuan adik Kiai Taufiq atau putri dari Kiai Taufiq agar santri fokus dengan hafalannya. Begitu juga dengan ilmu nahwu dan fikih, Kiai Taufiq membuat kebijakan tersebut agar santri dapat memilih bidang mana yang mereka lebih suka dan ingin fokuskan. Kiai Taufiq selalu menekankan bahwa bersikaplah selayaknya santri yang baik dan harus selalu menjaga martabat para santri. (Wawancara, Kowid, 2024).

Selama Kiai Taufiq Mubarak memimpin banyak sekali perubahan yang terjadi salah satunya yaitu membuat kebijakan dengan membuat sekolah formal yang ada di pesantren. Kiai Taufiq dibantu dengan beberapa pengurus pondok merealisasikan impian dari mendiang ayahnya yang sempat

ingin membuat sekolah formal. Bersama adik beliau, Kiai Taufiq membuat sekolah formal dengan harapan agar Pondok Pesantren Darussa'adah tidak hanya berpusat pada pendidikan agama saja akan tetapi juga pengetahuan umum lainnya.

Jika terdapat masalah yang terjadi di pesantren Kiai Taufiq selalu mendiskusikan terlebih dahulu dengan pengurus dan biasanya jika ada masalah yang ada di dalam santri Kiai Taufiq tidak akan mengatasi langsung akan tetapi Kiai Taufiq mengutus pengurus untuk mengatasi masalah tersebut. Hal tersebut dilakukan agar santri belajar untuk mengatasi masalahnya sendiri karena di dalam pesantren tidak hanya belajar agama dan pengetahuan saja akan tetapi belajar mengenai kehidupan yang ada di sekitar termasuk mengatasi masalah. Selain itu dalam hal membuat kebijakan Kiai Taufiq selalu dibantu baik itu keluarganya maupun pengurus yang ada di pesantren hal itu Kiai Taufiq lakukan agar bersama-sama untuk mengembangkan pondok pesantren serta mendidik para santri sesuai dengan harapan. Dalam memimpin pondok pesantren Kiai Taufiq sangat teliti dan memperhatikan setiap santri-santrinya, oleh karena itu Kiai Taufiq tidak segan untuk menegur langsung maupun memberikan perintah baik itu lewat pengurus maupun secara langsung.

Dalam menjalankan kepemimpinannya Kiai Taufiq selalu berusaha untuk bijaksana dalam mengambil keputusan dan selalu mendengarkan saran dari berbagai pihak dalam mengatasi masalah yang terjadi. Contohnya ketika ada masalah mengenai kurikulum pondok pesantren maka pak kiai mengumpulkan pengurus untuk membahas mengenai hal itu dan berdiskusi dengan mendengarkan saran misalkan dari adiknya yaitu Gus Mustholah 'Ainul Hasan. Selain itu Kiai Taufiq selalu melibatkan para santri dalam segala hal agar santri dapat mandiri ketika sudah tidak di pondok .Dalam segala acara yang terdapat di pesantren Kiai Taufiq selalu memerintahkan para santri untuk menangani acara tersebut contohnya acara sholawat serta pengajian rutin, bahkan tidak hanya santri yang turut andil dalam mempersiapkan acara tersebut akan tetapi warga sekitar juga turut andil dalam acara tersebut, hal itu menumbuhkan rasa gotong royong diantara para santri dengan warga sekitar.

Selama Kiai Taufiq memimpin banyak sekali dibantu oleh pengurus dan para santri, selain itu juga kepemimpinan Kiai Taufiq tidak terlepas dari bantuan keluarganya yang selalu mendukung dan ikut serta dalam mengembangkan pondok pesantren hingga seperti sekarang yaitu Ibu Nyai Sabikhah yang selalu mendampingi pak kiai dan membantu mengajar dan

Gus Mustholah 'Ainul Hasan yang membantu dalam urusan sekolah formal serta biasanya Kiai Taufiq selalu melibatkan pengurus dalam acara-acara yang ada di pondok pesantren. Contohnya yaitu ketika ada acara Khaflah Akhirussannah biasanya para pengurus ikut serta menjadi panitia dengan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan di acara tersebut. Biasanya Kiai Taufiq juga memerintahkan pengurus untuk memberitahukan hal-hal tertentu di dalam pondok pesantren, selain itu juga dalam mengajar di pondok pesantren tidak hanya Kiai Taufiq saja akan tetapi ada pengurus yang biasanya membantu Kiai Taufiq untuk mengajarkan para santri, serta biasanya juga istri Kiai Taufiq dan anak Kiai Taufiq yang membantu Kiai Taufiq dalam mengajar. (wawancara, Kowid, 2024)

Dalam hal memimpin Kiai Taufiq merupakan seorang yang teliti dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan serta Kiai Taufiq selalu mendengarkan saran-saran dari para pengurus serta keluarganya baik itu adiknya maupun istrinya. Kiai Taufiq selalu melibatkan dan membicarakan masalah pesantren kepada para pengurus, ketika membuat keputusan Kiai Taufiq selalu mengadakan musyawarah terlebih dahulu dan dengan berfikir lebih matang. Kiai Taufiq merupakan sosok pemimpin yang memperhatikan santri-santrinya dan

sosok pemimpin yang memiliki karisma yang tinggi, Kiai Taufiq merupakan pemimpin yang disegani dan dihormati oleh karena banyak santri yang mencintai dan menghormati beliau. (Wawancara, Gus Mustholah , 2024).

Dalam bidang pendidikan, Kiai Taufiq membuat kebijakan untuk menyetarakan pendidikan formal dan non formal agar seimbang dan berjalan bersama. Salah satu contohnya adalah mendirikan sekolah formal, SMP Ma'had Darussa'adah, yang saat ini memiliki 178 santri dan memiliki 8 kelas. Namun, beberapa wali santri dan alumni ingin melanjutkan sekolah formal seperti SMA, tetapi hal ini belum dilakukan. Kiai Taufiq dan beberapa pengurus lainnya terus berusaha untuk mengatasi masalah ini. Di bawah kepemimpinannya, dia membuat banyak kebijakan pendidikan dan budaya di lingkungan pesantren, seperti khotbah, tahlil, dan mujahadah, yang ditanamkan pada santri saat mereka baru masuk sampai kelas 3 sekolah menengah atas. Selain itu, dia mewajibkan santri untuk tahu dan bisa tahlil, khotbah, dan adzan. (wawancara, Faza, 2024)

Jika terdapat masalah di pondok terutama masalah antar santri maka biasanya Kiai Taufiq tidak langsung menangani masalah tersebut, biasanya ditangani oleh pengurus atau biasanya ditangani oleh Bu Nyai Sobihah selaku istri Kiai

Taufiq atau dengan pengurus yang lain. Dalam urusan pesantren Kiai Taufiq membagi pengurus dengan berbagai bidang untuk membantu Kiai Taufiq mengurus dan mengembangkan pesantren, tidak hanya itu semua hal yang terkait dengan pesantren biasanya akan di musyawarahkan dengan para pengurus lainnya. Dalam memimpin pesantren, Kiai Taufiq membuat kebijakan dengan masing-masing bidang dibantu oleh pengurus sehingga memudahkan Kiai Taufiq dan pengurus juga membantu meringankan tugas Kiai Taufiq sebagai pemimpin. Sebagai seorang pemimpin selain Kiai Taufiq membuat kebijakan dengan para pengurus sesuai dengan bidangnya juga biasanya pengurus juga akan membuat kebijakan dengan masing-masing kamar dari para santri atau asrama akan memiliki struktur kepengurusan sehingga memudahkan untuk membagi serta melakukan kegiatan-kegiatan lainnya (wawancara, Sabikhah, 2024). Dibuktikan dengan wawancara dengan Bu Nyai Sabikhah, Istri Pak Kiai Taufiq

“Pak Kiai tidak bekerja sendiri dalam arti langsung turun tangan tapi ada pengurus nanti ada kamar-kamarnya tersendiri, disitu juga ada kamar yang meliputi anggota , ketua, bendahara, dan keamanan kamar”

Selain itu di dalam pondok pesantren juga biasanya terdapat kegiatan seperti bersih-bersih halaman atau lingkungan pesantren, biasanya pembagian dalam kegiatan tersebut akan di

bentuk oleh pengurus dari santri yang sudah dibentuk oleh Dewan Asatidz pondok. Itulah salah satu kegunaan dalam membentuk kepengurusan tidak hanya pada Dewan Asatidz akan tetapi di dalam kepengurusan santri, yang biasanya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan biasanya ada seksi keamanan dan lain-lain. Sehingga hal itu membuat pondok pesantren lebih teratur dan lebih kondusif serta akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada (wawancara, Sobihah, 2024).

Kiai Taufiq merupakan sosok pemimpin yang tidak memaksakan kehendak, Kiai Taufiq cenderung memutuskan berdasarkan orang-orang yang terlebit musyawarah dengan beliau, Kiai Taufiq juga sembarang dalam mengambil keputusan, keputusan yang Kiai Taufiq ambil dilakukan dengan hati-hati dengan tidak terburu-buru, Kiai Taufiq cenderung mengambil keputusan yang menurutnya terbaik baik banyak pihak dan ketika ada keputusan yang kurang Kiai Taufiq akan menambahkan keputusan tersebut. Kiai Taufiq termasuk orang santai dalam menghadapi masalah tidak mamaksakan pendapatnya sendiri dalam suatu masalah. Semua keputusan yang ada harus melalu Kiai Taufiq dahulu, ketika keputusan dalam suatu forum tidak mendapatkan persetujuan dari Kiai Taufiq maka keputusan tersebut tidak akan berjalan. Keputusan

Kiai Taufiq adalah keputusan yang mutlak yang harus dilaksanakan oleh semua yang ada di pesantren, karena selain menjadi pemimpin, keputusan Kiai Taufiq adalah tanggung jawab yang Kiai Taufiq ambil sebagai pemimpin pondok (wawancara, Gus Mustholah, 2024). Dibuktikan dengan wawancara bersama Gus Mustholah yaitu adik dari Kiai Taufiq Mubarak yang mengatakan bahwa

“bagaimana kepemimpinan Pak kiai di pesantren? Bagus artinya tidak memaksakan kehendak dan ide-idenya yang saya amati ketika musyawarah pondok itu lebih menekankan mengambil keputusan musyawarah yang terbaik dan ketika ada kurang ya ditambah”

Keputusan Kiai Taufiq merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga di lingkungan pondok pesantren. Hal tersebut merupakan sebuah tanggung jawab dan keputusan dengan mengedepankan kebaikan dan perkembangan pondok pesantren, maka dari itu dalam mengambil keputusan Kiai Taufiq selalu berhati-hati walaupun terkadang keputusan tersebut tidak tertulis. Selain itu dalam kepemimpinan pak kyai Taufiq banyak sekali kebijakan yang Kiai Taufiq lakukan selama memimpin pondok contohnya dalam menerapkan program kurikulum, dahulu ketika kakak Kiai Taufiq masih memimpin biasanya program kurikulum di pesantren hanya di diskusikan oleh beberapa orang saja seperti pak kyai Taufiq, kakak Kiai Taufiq serta adik Kiai Taufiq yaitu

gus mus saja karena dahulu masih belum mendirikan sekolah formal namun setelah kepemimpinan Kiai Taufiq untuk program kurikulum sudah didiskusikan melalui forum (Wawancara, Gus Mustholah , 2024). Dibuktikan dengan wawancara bersama dengan Gus Mustholah

“Program kurikulum dahulu tidak ada di forum lalu kemudian saya, kakak-kakak saya mendiskusikan mengenai kurikulum dengan mencari ukuran yang kira-kira menurut standar pondok dengan mengikuti standar pondok pada umumnya “

Dengan adanya sekolah formal Kiai Taufiq berharap kurikulum tidak merubah sistem pendidikan seperti madrasah diniyah di pondok pesantren dan dengan disesuaikan berdasarkan umur pada zaman sekarang ini. Kiai Taufiq berusaha menyeimbangkan antara pendidikan formal dan pendidikan agama di pesantren, oleh karena itu santri tidak hanya memperoleh pendidikan agama saja ketika di pesantren akan tetapi juga santri dapat memperoleh pendidikan formal yang sesuai di pesantren. Karena hal tersebut merupakan keinginan dari ayah Kiai Taufiq yaitu K.H. Bunyamin Ma'ruf yang menginginkan adanya sekolah formal di pondok pesantren, akan tetapi keinginan tersebut belum terwujud. Oleh karena itu, setelah lamanya ayah Kiai Taufiq wafat keinginan tersebut belum muncul lagi Kiai Taufiq masih memikirkan ulang untuk mendirikan sekolah formal sampai akhirnya

banyak wali santri ketika menjenguk santri menyuarakan agar dibuka sekolah formal agar kerabatnya bisa bersekolah di pondok pesantren darussa'adah, dan akhirnya Kiai Taufiq memutuskan untuk mendirikan sekolah tersebut (Wawancara, Gus Mustholah, 2024). Dibuktikan dengan wawancara dengan Gus Mustholah

“sebenarnya keinginan mendirikan sekolah formal itu sudah ada sejak dulu akan tetapi keinginan itu belum terwujud pada saat itu”

Dengan berdiskusi dengan banyak pihak salah satunya almarhum kakak beliau, dengan adik Kiai Taufiq dengan membuat sebuah kesepakatan bahwa mereka memutuskan untuk mendirikan sekolah formal yang nantinya berharap sekolah tersebut menjadi salah satu kemajuan bagi pondok pesantren. Dengan adik Kiai Taufiq yaitu gus mus untuk menyiapkan dokumen dalam rangka mendirikan sekolah formal, Kiai Taufiq sangat berusaha agar sekolah tersebut berkembang dengan baik dan berharap dapat bermanfaat bagi santri-santri pondok pesantren agar tidak hanya memperoleh pendidikan agama saja akan tetapi dapat memperoleh pendidikan formal yang layak dan sesuai bagi santri di pondok pesantren. Sekarang ini sekolah formal tersebut sudah berkembang dan sudah banyak siswa di sekolah tersebut. Akan tetapi saat ini banyak dari wali santri yang menginginkan

sekolah formal tersebut berkelanjutan karena sekolah tersebut baru tingkat smp saja. Kiai Taufiq juga berkeinginan untuk membuka sekolah formal lagi akan tetapi masih banyak kebijakan lain yang lebih penting dan harus dilakukan oleh pondok pesantren saat ini. Kiai Taufiq masih nyaman dengan saat ini dan masih ingin melakukan banyak hal untuk pondok pesantren agar lebih maju dan berkembang. . (wawancara, Faza , 2024).

Kiai Taufiq berharap agar dengan adanya sekolah formal akan menumbuhkan rasa semangat bagi santri untuk terus belajar di pesantren Darussa'adah. selain dari segi kebijakan beliau, Kiai Taufiq merupakan sosok pemimpin yang berwibawa hal itu bisa terlihat oleh santrinya contohnya ketika di mushola ketika ada Kiai Taufiq santri yang tadinya berisik menjadi tenang karena ada beliau, dan dimata masyarakatpun Kiai Taufiq merupakan sosok yang sangat di segani contohnya ketika ada acara di masyarakat Kiai Taufiq selalu diminta untuk datang dan mengisi acara tersebut.

Kiai Taufiq merupakan sosok yang menjadi panutan bagi santri di Pondok Pesantren Darussa'adah, Kiai Taufiq merupakan sosok pemimpin yang mengayomi kepada semua contohnya ketika terdapat masalah biasanya pak kyai mengumpulkan adik-adiknya serta pengurus untuk membahas

masalah tersebut dan menyelesaikan masalah tersebut dengan cara musyawarah dan disepakati bersama (Wawancara, Gus Mustholah , 2024).

Selain itu kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak merupakan seorang pemimpin yang memiliki karisma tinggi dan merupakan sosok pemimpin yang sangat disegani di lingkungan pondok pesantren. Dalam kepemimpinan beliau, Kiai Taufiq merupakan pemimpin yang memiliki karisma yang sangat tinggi, sehingga para santri sangat menghormati dan mencintai beliau. Nasehat yang selalu ditekankan Kiai Taufiq adalah *al 'ilmu bilqolbi wa laisa bil kitabah* artinya ilmu itu ada di dalam hati bukan ada di dalam tulisan, seberapa besar ilmu yang kamu miliki tergantung dari seberapa besar hatimu dalam menerima ilmu dari guru-gurumu, bukan masalah pintar atau bodohnya tetapi bagaimana hati dapat menjaga terhadap keilmuan. Di mata santrinya Kiai Taufiq adalah sosok yang sangat cermat Kiai Taufiq sangat memperhatikan hal-hal sekecil apapun dalam memimpin baik itu di pondok pesantren maupun di dalam santri-santrinya serta Kiai Taufiq merupakan orang yang sangat teliti (Wawancara, Faza, 2024).

Kiai Taufiq sangat mengharapkan santri-santrinya menjadi anak yang mempunyai akhlak yang baik dan berpengatahuan luas, Kiai Taufiq mendistribusikan

kekuasaannya selama memimpin karena hal itu dapat membantu Kiai Taufiq dalam mengembangkan pondok pesantren, selain itu juga Kiai Taufiq ingin pondok pesantren dan santrinya lebih kondusif dan teratur hal itu Kiai Taufiq lakukan bukan semata-mata karena menjadi pemimpin, akan tetapi Kiai Taufiq melakukan hal itu karena Kiai Taufiq mempunyai rasa cinta dan tanggung jawab yang besar terhadap pondok pesantren. Maka dari itu Kiai Taufiq membentuk badan pengurus untuk membantunya, selain itu juga Kiai Taufiq ingin orang-orang terlibat dalam mengurus pondok pesantren, karena hal itu merupakan kebaikan yang mendatangkan pahala juga.

c. Kepemimpinan Sebagai Kemampuan dalam Menggunakan Kekuasaan

Kekuasaan adalah kemampuan seseorang dalam mendorong dalam perubahan manusia. Keberhasilannya ditunjukkan seberapa besar perubahan yang terjadi akibat kekuasaannya tersebut. Kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak memberikan banyak perubahan dan kemajuan bagi pondok pesantren Darussa'adah. Dalam hal memimpin Kiai Taufiq tidak pernah sewenang-wenang dalam memimpin. Contohnya, Kiai Taufiq tidak pernah memaksa santrinya untuk melakukan hal yang tidak baik, tidak pernah memukul santrinya, Tidak pernah membentak bahkan berkata kasar. Pribadinya yang

pendiam dan Kiai Taufiq tidak pernah menyalahgunakan kekuasaannya untuk hal yang negatif serta selalu memikirkan masa depan para santrinya. Maka dari itu banyak santri yang menghormati dan menncintai beliau. (Wawancara, Kowid, 2024).

Kiai Taufiq merupakan sosok yang memperhatikan santri-santrinya dan tidak pernah menggunakan posisinya sebagai pemimpin untuk hal-hal negatif. Karena Kiai Taufiq tahu kepemimpinan tersebut merupakan amanah yang harus Kiai Taufiq jaga dan lindungi karena merupakan warisan dari ayah dan kakaknya. Oleh karena itu Kiai Taufiq sangat berhati-hati dalam memimpin dan mengajarkan para santri serta selalu menanamkan akhlakul karimah, hal itu penting dimanapun berada agar kita bisa menempatkan posisi ke hal yang benar dan bermanfaat bagi orang lain. Kiai Taufiq dikenal dengan pemimpin yang diam tapi tidak sewenang-wenang dalam menggunakan kekuasaan dan dapat menempatkan dimana beliau. (wawancara, Kowid, 2024).

Maka dari itu Kiai Taufiq sangat disegani oleh para santrinya, karena kiai merupakan panutan bagi para santrinya, oleh karena itu Kiai Taufiq selalu menunjukkan hal-hal positif agar menjadi teladan bagi santrinya. Hal itu menunjukkan bahwa Kiai Taufiq tidak hanya mewarisi kepemimpinan dari

ayah dan kakaknya akan tetapi Kiai Taufiq benar-benar menjaga dan berusaha bertanggung jawab serta amanah dalam memimpin tentunya hal tersebut tidak mudah dilakukan akan tetapi Kiai Taufiq berusaha dengan semaksimal mungkin bertanggung jawab, amanah dan menjadikan teladan bagi para santrinya . (wawancara, Kowid, 2024).

Dalam menggunakan kekuasaannya Kiai Taufiq sangat berhati-hati dan berusaha untuk menjadi pemimpin yang bijaksana dan memberi contoh tidak hanya bagi para santri akan tetapi bagi masyarakat sekitar, karena Kiai Taufiq bukan hanya pemimpin pondok pesantren akan tetapi Kiai Taufiq adalah tokoh agama yang seharusnya memberikan contoh yang baik bagi masyarakat sekitar. Selain itu Kiai Taufiq juga merupakan pemimpin yang memiliki karisma yang tinggi sehingga tidak heran bahwa para santrinya sangat menghormati Kiai Taufiq sebagai pemimpin juga sebagai guru. Selama Kiai Taufiq memimpin sudah banyak hal yang dilakukan Kiai Taufiq untuk mengembangkan Pondok Pesantren Darussa'adah menjadi berkembang pesat. . (wawancara, Kowid, 2024).

Kiai Taufiq banyak memberikan kebijakan agama dan lainnya. Di bawah kepemimpinannya, pondok pesantren Darussa'adah menjadi dikenal oleh banyak orang. Kepemimpinan Kiai Taufiq juga memberikan contoh bagi

santri-santri untuk menjadi pemimpin yang amanah dan cinta ilmu pengetahuan. Dia sangat dihormati dan disegani di dalam dan di luar pondok. Kiai Taufiq banyak memberikan kebijakan dalam bidang agama maupun lainnya. Di bawah kepemimpinan beliau, pondok pesantren Darussa'adah menjadi lebih dikenal oleh berbagai komunitas. . (wawancara, Kowid, 2024).

Kiai Taufiq bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga tokoh agama desa. Karena itu, dia berusaha menjadi contoh yang baik di pesantren dan di masyarakat sekitarnya. Kiai Taufiq juga tidak pernah sewenang-wenang terhadap masyarakat di lingkungan sekitar, selain itu juga Kiai Taufiq tidak pernah mengeluarkan kata-kata menyakitkan terhadap masyarakat sekitar. Kiai Taufiq biasanya menjadi imam di masjid untuk sholat isya dengan *mujahadah* dan berdakwah, dan orang-orang yang ikut serta biasanya orang tua dan dari berbagai kalangan. Selain itu, dia berdakwah di lingkungan sekitarnya. Kiai Taufiq menyatakan bahwa semangat mereka untuk belajar ilmu agama harus dirangkul. Seperti yang Kiai Taufiq katakan, ilmu itu ada di dalam hati orang, bukan di tulisan. Oleh karena itu, kepemimpinannya membantu murid-muridnya belajar dengan giat dan tidak melupakan agama. (wawancara, Sobihah, 2024).

Kepemimpinan itu adalah sebuah titipan yang harus dijaga dan harus amanah. Oleh itu karena Kiai Taufiq selalu berusaha untuk menjadi sosok yang bisa diandalkan bagi santri maupun masyarakat sekitar, selain itu juga bahwa dalam kepemimpinannya ada yang namanya negatif dan positif seperti kata bu nyai Sobihah bahwa *hidup itu sawang sinawang* dalam kehidupan pasti ada yang berkata mudah menjalani tetapi ketika kita yang menjalani mereka tidak tahu sesulit apa yang sedang kita jalani saat ini, begitu juga dengan kepemimpinan Kiai Taufiq yang sebenarnya penuh dengan perjuangan dalam memimpin pondok pesantren agar berkembang sampai saat ini (wawancara, Sabikhah, 2024). Dibuktikan dengan wawancara bersama dengan Bu Nyai Sabikhah , Istri Kiai Taufiq Mubarak yang mengatakan

“kepemimpinan Semuanya pasti ada plus dan minusnya kan orang hidupan sawang sinawang itu semua juga tidak terlepas dari do'anya masyarakat dan lingkungan sekitar “

Kiai Taufiq berusaha agar menjadi pemimpin yang tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang pemimpin. Perjuangan Kiai Taufiq sangatlah besar untuk mengembangkan pondok pesantren hingga seperti sekarang ini, oleh karena itu Kiai Taufiq berusaha tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada dan menggunakan kepemimpinan dengan baik dan benar, karena menjadi seorang pemimpin memiliki beban dan

tanggung jawab yang besar bukan hanya bagi keluarga tetapi bagi para santri yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari beliau. Sebisa mungkin Kiai Taufiq bimbing para santri dan menjadikan contoh yang baik serta mengambil hikmah dari yang terjadi.(wawancara, Kowid, 2024).

Selain itu selama Kiai Taufiq memimpin, Kiai Taufiq tidak pernah menggunakan kekuasaannya untuk urusan pribadi, sebisa mungkin Kiai Taufiq menjaga kepemimpinan tersebut dengan baik, hal itu tidak terlepas dari keluarganya selalu mendukung apapun yang dilakukan Kiai Taufiq selama untuk memajukan dan mengembangkan pondok pesantren. Kiai Taufiq sangat memperhatikan santri dan tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, baik itu pemimpin pondok pesantren maupun pemimpin dalam keluarga.

Kiai Taufiq merupakan seorang yang penyayang terhadap keluarganya, namun disamping itu Kiai Taufiq juga dibebankan dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin pondok pesantren. Hal tersebut harus Kiai Taufiq jaga dan lakukan dengan sungguh-sungguh karena kepemimpinan tersebut adalah amanah dan warisan dari ayah dan kakaknya tugas Kiai Taufiq adalah melanjutkan apa yang sudah dilakukan oleh ayah dan kakaknya dan mengembangkan

pondok pesantren . (wawancara, Kowid, 2024). Dibuktikan dengan wawancara dengan Ahmad Kowid

“Pak Kiai merupakan sosok yang sangat sayang terhadap keluarganya pada saat anak-anaknya pulang dari pesantren Pak Kiai selalu menyempatkan untuk jalan-jalan dengan anak-anaknya”

Melalui Kiai Taufiq santri banyak belajar bukan hanya mengenai pengetahuan agama saja akan tetapi pengalaman-pengalaman yang ada di lingkungan pesantren, Kiai Taufiq menjadi pemimpin tidak hanya karena warisan akan tetapi Kiai Taufiq menjadi pemimpin pondok pesantren karena kemampuan dan perjuangannya memajukan pondok pesantren hingga sekarang ini. Hanya karena Kiai Taufiq pemimpin bukan berarti Kiai Taufiq bersikap sewenang-wenang, Kiai Taufiq selalu menerapkan akhlakul karimah baik dalam diri maupun para santri, karena akhlakul karimah itu penting bukan hanya pada diri sendiri akan tetapi pada orang lain, karena sikap lebih penting walaupun seberapa tinggi ilmu yang didapatkan. . (wawancara, Kowid, 2024).

Kiai Taufiq selalu berusaha untuk menjadi pemimpin yang baik dan menjadi contoh yang baik, Kiai Taufiq bukan orang yang melepas begitu saja tanggung jawab yang sudah diberikan, walaupun Kiai Taufiq adalah pemimpin yang banyak diam akan tetapi dalam hal memimpin Kiai Taufiq tidak diam Kiai Taufiq akan mengusahakan yang terbaik bagi pesantren.

Kiai Taufiq selalu ingin santri-santrinya bersikap selayaknya santri yang baik dan tidak mencoreng nama baik sebagai santri dan selalu belajar baik itu di sekolah maupun dilingkungan pesantren, karena belajar bukan hanya di sekolah saja. Kiai Taufiq juga sangat berhati-hati dalam bertindak dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. (wawancara, Kowid, 2024).

Walaupun Kiai Taufiq dikenal dengan pemimpin yang diam akan tetapi Kiai Taufiq sangat sayang pada santri-santrinya, banyak nasehat yang selalu ditekankan Kiai Taufiq dalam mendidik santri-santrinya. Kiai Taufiq selalu mengajarkan kepada santri-santrinya untuk mencintai ilmu pengetahuan dan tidak melupakan akhlakul karimah. Kiai Taufiq sangat menjunjung tinggi hal tersebut karena itu merupakan yang terpenting. Di era kepemimpinan Kiai Taufiq banyak sekali hal yang terjadi di pesantren, bahkan pada waktu itu pada awal kepemimpinan Kiai Taufiq mengalami penurunan dengan santri hanya berjumlah sebanyak 15 orang, akan tetapi Kiai Taufiq tidak menyerah untuk terus mengembangkan pondok pesantren hingga sekarang ini. (wawancara, Sabikhah, 2024). Dibuktikan dengan wawancara bersama Bu Nyai Sabikhah

“Walaupun dikenal pemimpin yang diam akan tetapi pak kiai tidak terburu-buru dalam mengambil

keputusan,istilahnya ngati-ati dan mengayomi dengan siapapun dan kapanpun”

Pada waktu itu santri putri pondok pesantren darussa’adah ada sekitar 4 orang dan sisanya adalah santri putra, tetapi saat ini santri di pondok pesantren darussa’adah sudah bertambah sekitar 200 an. Hal itu tentu saja membuat pondok pesantren darus’a’dah berkembang pesat di era kepemimpinan Pak kiai Taufiq, dan tidak terlepas dari dukungan semua pihak yang membantu Kiai Taufiq dalam memimpin hingga saat ini.

Banyak kegiatan yang dilakukan oleh santri-santri di pondok pesantren Darussa’adah diantaranya biasanya santri akan bangun pagi pada pukul 4.00 dan setelah itu mereka akan melaksanakan kegiatan yang berupa *mujahadah* di pimpin oleh pak kyai sendiri sampai subuh. Menjelang subuh biasanya mereka melaksanakan sholat jama’ah dilanjutkan dengan mengaji dengan di kategorikan kelas, biasanya untuk santri yang sudah dewasa akan mengaji dengan pak kiai dan yang masih kecil biasanya melaksanakan yang namanya *taqrar* artinya mengkaji ulang apa yang sudah diajarkan (wawancara, Kowid, 2024).

Kiai Taufiq sangat mengayomi tidak hanya kepada santri akan tetapi kepada penguruspun Kiai Taufiq mengayomi

dan memberitahukan keadaan pesantren, serta peraturan-peraturannya. Pak kiai bersama dengan pengurus pondok pada dasarnya menerapkan peraturan seperti di pondok pesantren Tegalrejo, akan tetapi tidak 100% aturan-aturan tersebut dibawa dan diterapkan kedalam pondok pesantren darussa'adah karena mengingat keadaan santri yang ada di pondok pesantren dan lingkungannya, peraturan tersebut hanya diambil 60% saja di pondok pesantren jika diterapkan sama seperti di pondok pesantren Tegalrejo maka santri akan membuat tidak nyaman dan itu menjadi masalah yang besar untuk pondok pesantren. Oleh karena itu pak kiai bersama pengurus mengadopsi aturan pesantren Tegalrejo akan tetapi tidak semua aturan tersebut diterapkan kepada pondok pesantren darussa'adah (wawancara, Kowid, 2024).

Dari segi budaya Kiai Taufiq mengajarkan kepada santri untuk bersikap selayaknya santri dan mengajarkan untuk mengikuti perkembangan zaman seiring teknologi yang saat ini berkembang dan ketika sudah pulang nanti santri akan bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada akan tetapi harus bisa mengendalikan diri sehingga tidak ada yang mengatakan bahwa santri ini kaum yang tertinggal (wawancara, Kowid, 2024). Dibuktikan dengan wawancara dengan Ahmad Kowid

“Pak Kiai selalu mengajarkan kepada santrinya agar bersikap selayaknya santri yang baik dan mengikuti perkembangan zaman”.

Kiai Taufiq dikenal dengan sosok yang akrab di mata masyarakat, Kiai Taufiq menjadi salah satu yang dibutuhkan di dalam lingkungan masyarakat. Kiai Taufiq selalu aktif dalam banyak kegiatan maka dari itu banyak yang menghormati beliau, selain itu juga Kiai Taufiq merupakan salah satu kyai tertua di Banyumas. Kiai Taufiq juga termasuk kyai yang sangat membaur dengan masyarakat, selain itu Kiai Taufiq merupakan tokoh agama yang penting dan berperan besar terhadap masyarakat sekitar. Banyak cara Kiai Taufiq untuk membangun hubungan tidak hanya santri saja akan tetapi masyarakat sekitar, sosoknya yang karismatik membuat Kiai Taufiq dihormati dan disegani oleh banyak orang. Sudah banyak kontribusi yang Kiai Taufiq lakukan ketika memimpin pondok pesantren (Wawancara, Sugeng, 2024).

Selain itu banyak kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren seperti Selama kepemimpinan Kiai Taufiq banyak sekali kegiatan-kegiatan atau program di pondok pesantren Darussa'adah antara lain, setelah subuh biasanya para santri mengaji kitab, serta *taqrar* yang artinya musyawarah setelah itu para santri bersiap-siap untuk pergi ke SMP yang sudah

dibangun oleh pesantren, dan yang sudah lulus SMP biasanya mereka ada yang sekolah paket ada juga yang tidak.

Setelah itu biasanya setelah ashar mereka mengaji kitab yang diajarkan langsung oleh pak kiai taufiq dengan sistem bandongan atau sorogan, setelah kegiatan tersebut dilaksanakan lalu setelah maghrib biasanya para santri mengaji Al Qur'an, lalu setelah isya biasanya mereka mengaji madrasah sampai jam 10:15 malam itulah kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Darussa'adah terkecuali hari juma'at untuk mengaji madrasah biasanya libur akan tetapi setelah dzuhur biasanya ada pengajian muslimat di mushola, pengajian tersebut sudah ada sebelum pak kiai Taufiq memimpin pondok tersebut (Wawancara, Sabikhah, 2024).

Namun dapat lebih juga warga yang mengikuti pengajian tersebut. Kegiatan yang terdapat di pondok untuk malam selasa dengan diajar oleh pak kiai Taufiq di malam selasa biasanya libur untuk berkegiatan dengan warga sekitar. Itulah mengapa Kiai Taufiq sangat di cintai dan di segani bukan hanya oleh para santri akan tetapi di warga sekitar. Kepemimpinan Kiai Taufiq membuat para santri dan warga sekitar menganggap Kiai Taufiq sebagai panutan karena merupakan tokoh agama dalam masyarakat (Wawancara, Sabikhah, 2024). Kiai Taufiq merupakan pemimpin yang tidak

sembarangan dalam berkuasa oleh karena itu Kiai Taufiq sangat dihormati dan disegani.

Selain itu di dalam lingkungan masyarakat, Kiai Taufiq merupakan pemimpin sekaligus tokoh agama yang di hormati karena Kiai Taufiq merupakan pemimpin yang tidak pernah melepaskan tanggung jawabnya serta merupakan tokoh agama yang rendah hati dan selalu berbaur dengan masyarakat sekalipun Kiai Taufiq merupakan seorang tokoh agama. Kiai Taufiq tidak pernah memaksakan kehendak orang lain dan dalam hal memimpin, Kiai Taufiq juga tidak pernah menggunakan kekuasaannya untuk hal yang merugikan orang lain, karena Kiai Taufiq sadar akan tugas yang dan tanggung jawab yang ada pada dirinya sebagai seorang pemimpin pondok pesantren, selain itu Kiai Taufiq juga merupakan pemimpin yang mengerti akan keadaan dan kondisi , oleh karena itu sebisa mungkin Kiai Taufiq memimpin dengan baik dan bijaksana. (Wawancara,Kowid, 2024).

2. Gaya Kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Max Weber terdapat dua teori yang menggambarkan gaya kepemimpinan dari Kiai Taufiq Mubarak di Pondok Pesantren Darussa'adah diantaranya:

a. Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik yang dimaksud adalah daya tarik yang dimiliki oleh setiap pemimpin yang mana itu menjadi bakat yang dikhususkan dan dipisahkan dari orang-orang pada umumnya. Artinya gaya kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak adalah kepemimpinan yang karismatik, Kiai Taufiq merupakan seorang pemimpin yang memiliki karisma tinggi, Dibuktikan dengan wawancara bersama dengan Dewan Asatidz Pondok Pesantren Darussa'adah yang bernama Faza

“Apakah menurut mas Pak Kiai Taufiq memiliki karisma yang tinggi ? ya pak kiai merupakan sosok pemimpin yang memiliki karisma yang tinggi”.

Kiai Taufiq memiliki karisma karena berhasil memiliki kepribadian yang berwibawa selain itu mampu menciptakan perubahan dengan beberapa kebijakan salah satunya di dunia pendidikan yaitu mendirikan sekolah formal sehingga dipercaya dan membuat orang menghormatinya, selain itu Kepemimpinan karismatik memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan dan visi mereka melalui perilaku mereka dan di dalam situasi masyarakat. (Hurin In Lia Amalia Qori, 2013).

b. Kepemimpinan Tradisional

Yang dimaksud dengan Kepemimpinan Tradisional adalah . orang yang menjadi pemimpin di suatu organisasi atau masyarakat dengan keuntungan tertentu, contohnya pemimpin tersebut

mewarisi tahta ayahnya, selain itu kepemimpinan tradisional dibagi menjadi beberapa kriteria salah satunya adalah Patriarkhalisme merupakan wewenang tradisional yang didasarkan pada suatu kekerabatan, misalkan suatu kelompok mengalami pergantian pemimpin, dan pemimpin itu adalah keluarga dari pemimpin terdahulunya atau biasa disebut dengan warisan. Oleh karena itu gaya kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak adalah kepemimpinan tradisional dengan kriteria yaitu Patriarkhalisme dimana Kiai Taufiq Mubarak merupakan putra dari K.H. Bunyamin Ma'arif yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Darussa'adah. Dibuktikan dengan wawancara bersama dengan Kiai Taufiq

“Setelah bapak saya meninggal tahun 1995 dan kakak saya meninggal tahun 1997 saya pulang dari pesantren dan mulai mengembangkan pesantren”

Dari wawancara tersebut dapat dibuktikan bahwa Kiai Taufiq Mubarak merupakan seorang putra dari pendiri Pondok Pesantren Darussa'adah. Hal itu dikarenakan Kiai Taufiq merupakan putra kedua dan kakaknya yang sebelumnya melanjutkan kepemimpinan pondok pesantren meninggal oleh karena itu Pak Kiai melanjutkan memimpin pondok pesantren, selain itu juga waktu yang dihabiskannya di pondok pesantren ketika masih remaja membuatnya mampu dalam memimpin serta mengetahui perjalanan Pondok Pesantren Darussa'adah dari kecil membuatnya menjadi pemimpin setelah kakak dan ayahnya meninggal.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Taufiq Mubarak lahir di Banyumas tepatnya di Dukuhwuluh, Desa Gunung Lurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 8 Maret 1969 dan yang tahun 2023 berusia 54 tahun. Taufiq tumbuh dan menghabiskan waktu remajanya di pondok pesantren, Taufiq merupakan anak dari seorang Kiai yang bernama K.H. Bunyamin Ma'ruf dimana merupakan pendiri Pondok Pesantren Darussa'adah. Semasa remaja Taufiq tumbuh di pondok pesantren, Dan menimba ilmu di beberapa pesantren, hingga wafatnya kakak dan ayahnya baru Taufiq pulang ke tanah kelahirannya dan menjadi pemimpin pondok pesantren hingga sekarang. Kiai Taufiq mempunyai istri dan 3 orang anak, istrinya bernama Bu Nyai Siti Sabikhah dengan dua anak perempuan dan satu orang anak laki-laki yang semuanya mengikuti jejak Kiai Taufiq yaitu menuntut ilmu di pondok pesantren. Pesantren Darussa'adah yang terletak di Desa Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang didirikan pada tahun 1988 oleh Almaghfurlah K.H. Bunyamin Ma'ruf dahulunya adalah pondok pesantren salaf, dan sampai sekarang masih menjadi pondok pesantren salaf. Kiai Taufiq telah banyak memberikan kontribusi dalam berbagai aspek kehidupan. Kiai Taufiq bertempat

tinggal di Desa Gununglurah Rt 02 Rw 03 Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Pada saat itu awal berdirinya pondok tersebut adalah untuk menampung santri-santri yang tidak mempunyai bekal agama istilahnya pada saat itu mengaji sambil bekerja dan dahulunya K.H. Bunyamin sebagai pemimpin dan mengajarkan santri serta pada saat itu sambil melakukan pekerjaan lain yaitu beternak ayam pondok pesantren yang bertempat tinggal di pinggir sawah merupakan pondok untuk putra sedangkan pondok untuk putri bertempat tinggal di dalam rumah K.H. Bunyamin Ma'ruf pada saat itu rumah Kiai Taufiq masih bertempat di belakang masjid yang letaknya daerah atas karena di Desa Gununglurah tepatnya di dukuh wuluh untuk daerahnya sendiri menanjak.

2. Kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak meliputi beberapa aspek diantaranya aspek melibatkan orang lain yaitu keterlibatan santrinya dan masyarakat sekitar terhadap kepemimpinan Kiai Taufiq dengan santri yang turut ikut serta mengembangkan pondok pesantren dan warga sekitar, selain itu juga kepemimpinan Kiai Taufiq mendistribusikan kekuasaannya dengan membagi kepengurusan dan kebijakan-kebijakannya serta sikap Kiai Taufiq yang tidak menyalahgunaan kekuasaannya sebagai pemimpin membuktikan bahwa Kiai Taufiq merupakan pemimpin yang tidak hanya mengandalkan keturunan akan tetapi kebijakan dan sikapnya yang dimiliki. Serta

memiliki gaya kepemimpinan karismatik dan gaya kepemimpinan tradisional dengan kriteria Patriarkhalisme.

B. Saran

Para akademisi diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang orang-orang yang memainkan peran penting dalam sejarah perjuangan Indonesia, seperti ulama. Agar dapat digunakan sebagai referensi untuk perjuangan anak bangsa dan menjadi contoh bagi generasi berikutnya. Para pengkaji sejarah harus memperhatikan dan mempelajari lebih mendalam penelitian yang melibatkan tokoh lokal. Karena penelitian seorang tokoh dapat menghasilkan objek penelitian yang menarik untuk penelitian berikutnya. Sama halnya dengan Kiai Taufiq Mubarak, yang telah menjadi subjek penelitian sejarah, penelitian tentang tokoh ini belum selesai karena fakta bahwa ilmu pengetahuan, terutama sejarah, akan terus berkembang, yang berarti perlu dilakukan penelitian tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- A., & Abdurrahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*.
- Putong, S. dan I. (2015). *KEPEMIMPINAN KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS*.
- Sundari, A., Rozi, A. F., & Syaikhudin, A. Y. (2022). *Ariefah Sundari, S.Kom, SM, MM. Ahmad Fathur Rozi, SE, MM. Ahmad Yani Syaikhudin, SE, MM*.
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan dalam perspektif organisasi*. Kencana.
- Wirawan, D. (2013). *Kepemimpinan: Teori, psikologi, perilaku organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta PT. Rajagrafindo Persada.

Sumber Jurnal dan Skripsi :

- Alwi, M. K. (2018). *Kepemimpinan K.H Nawawi Abdul Aziz di Pondok Pesantren AN-NUR di Dusun Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, DIY. Skripsi*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29792/>
- Anugrah, I. Y. Y. (2023). *Kepemimpinan K.H. Muhammad Thoha Alawy di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Parakanonje Banyumas (1992-2023). Skripsi*. <https://repository.uinsaizu.ac.id/23634/>
- Farissa, Z. (2019). *Kepemimpinan K.H. Muh. As'ad Umar dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur (1985-2010). Skripsi, 11(1), 1-14*. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/105924979/219841371-libre.pdf?1695636317=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DKepemimpinan_K_H_Muh_As_Ad_Umar_Dalammen.pdf&Expires=1735988797&Signature=bWACgbyVvFJCAj6C7fxzqUcJiiSyUSoqqoKmSx7uSvhYtpl0ZAJxZxlCcselkPg0QoM60MsTK~VPj7h5Fnu5DObwk4ikHuJhh9a9W2qCwe44zeZo1JVCsBBQEY89G1yRpz2zrn2JHyrb16WtoF9A5PB7o9AMJOV0LximZIn-GAeFE2ofjN7TGgUz5rhV~qip3dxtQQg8qAyIFIG47hRsfSO82gzs7Uk62vm3ewgfCJftrxbcQDzUfTRpo0hiUnJJacBwgY~TqgNIl7Swjb6p~9P0K92F-8auzaGSu8T0ByZWMW8v9G1B1MxZsGrs1q5SSfKeYauRkhkF9i8FIQ__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- HASAN, A. M. (2022). *KEPEMIMPINAN Dr. KH. CHARIRI SHOFA, M. Ag DALAM MODERNISASI SISTEM PENIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAMPURWOKERTO*. <https://eprints.uinsaizu.ac.id/15643/1/Muhamad> Hasan Anshori_Kepemimpinan Dr. KH. Chariri Shofa%2C M.Ag Dalam Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

.pdf

- Hurin In Lia Amalia Qori. (2013). KEPEMIMPINAN KARISMATIK VERSUS KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL Hurin In Lia Amalia Qori Dosen Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. *Jurnal Analisa*, 1(2), 70–77.
- Hutahaean, D. W. S. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan (Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th.) (z-lib.org).pdf* (pp. 1–130).
- Mubin, F. (2020). Pondok Pesantren dalam Ranah Islam di Indonesia. *OSF Preprints*, 1, 1–13.
- Putong, S. dan I. (2015). *KEPEMIMPINAN KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS*.
- Shofi, I., & Talkah, T. (2021). ANALISIS TEORI OTORITAS MAX WEBBER DALAM KEPEMIMPINAN MULTIKULTURAL KIAI SHOLEH BAHRUDDIN NGALAH (Studi Kepemimpinan Multikultural di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan). *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 134–156. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.1.134-156>
- Sukhaimi, S. (2019). *Pola Kepemimpinan Gus Muhammad Subhi As'Adi Di Pondok Pesantren Bani Malik Kedung Paruk Kembaran Banyumas*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6843/>
- Sundari, A., Rozi, A. F., & Syaikhudin, A. Y. (2022). *Ariefah Sundari, S.Kom, SM, MM. Ahmad Fathur Rozi, SE, MM. Ahmad Yani Syaikhudin, SE, MM*.
- Sutami. (2018). KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAHIIYAH MLANGI SLEMAN YOGYAKARTA. *Skripsi*, 3(2), 91–102. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33545/>
- Syarifudin, E. (2004). Teori Kepemimpinan. *Alqalam*, 21(102), 459. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1644>
- Umam, W. (2020). Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 61. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.60>
- Ummah, M. S. (2019). PONDOK PESANTREN: CIRI KHAS, PERKEMBANGAN DAN SISTEM PENDIDIKANNYA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i2.26>

Sumber wawancara

Wawancara kepada Ahmad Kowid pada hari Selasa 14 Mei 2024, pukul 10.38 WIB.

Wawancara kepada Aisyah pada hari Selasa 14 Mei 2024, pukul 09.36 WIB.

Wawancara kepada Azizah pada hari Selasa 14 Mei 2024, pukul 09.36 WIB.

Wawancara kepada Bu Nyai Siti Sabikhah pada hari Selasa 14 Mei 2024, pukul 09.49 WIB.

Wawancara kepada Faza Dzulfikri Fahmi pada hari Kamis, 8 Mei 2024, pukul 08.27 WIB.

Wawancara kepada Gus Mustolah 'Ainul Hassan pada hari Senin 20 Mei 2024, pukul 17.20 WIB,.

Wawancara kepada Kiai Taufiq Mubarak pada hari Minggu, 2 Juni 2024, pukul 18.36 WIB.

Wawancara kepada Muhammad Raffi pada hari Selasa 14 Mei 2024, pukul 10.33 WIB.

Wawancara kepada Sugeng pada hari Senin 20 Mei 2024, pukul 16.04 WIB.

Wawancara kepada Sulis pada hari Selasa 14 Mei 2024, pukul 09.36 WIB.

Wawancara kepada Zayin pada hari Senin 20 Mei 2024, pukul 16.18 WIB.



LAMPIRAN –LAMPIRAN

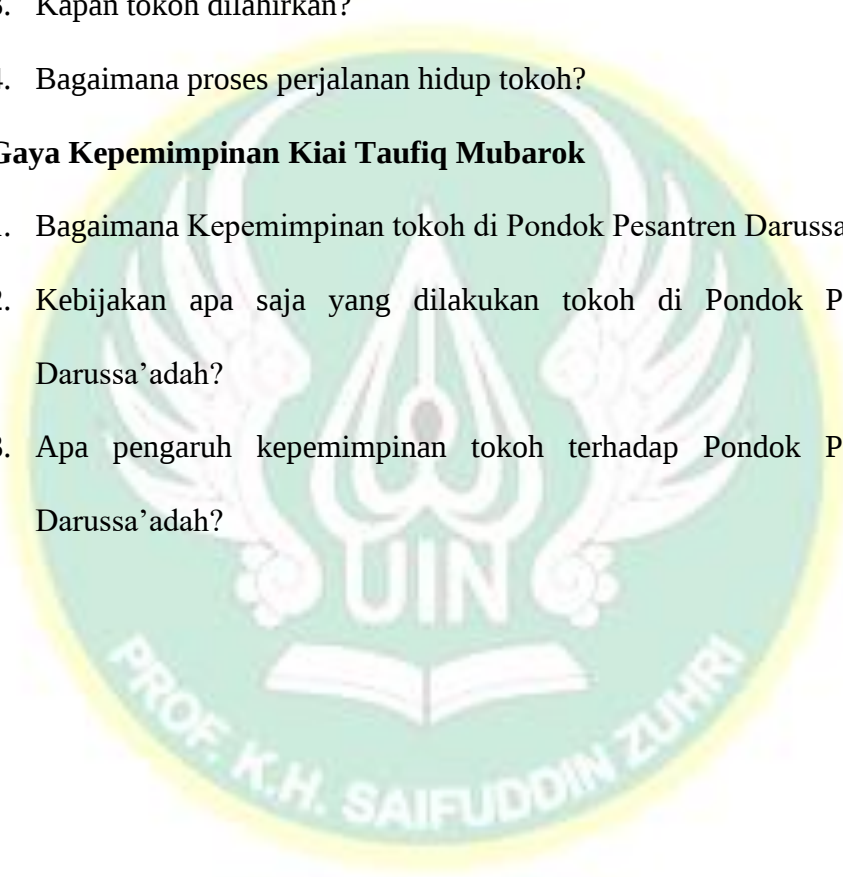
Lampiran 1

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bagaimana sejarah proses berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah ?
2. Dimana tokoh dilahirkan?
3. Kapan tokoh dilahirkan?
4. Bagaimana proses perjalanan hidup tokoh?

B. Gaya Kepemimpinan Kiai Taufiq Mubarak

1. Bagaimana Kepemimpinan tokoh di Pondok Pesantren Darussa'adah?
2. Kebijakan apa saja yang dilakukan tokoh di Pondok Pesantren Darussa'adah?
3. Apa pengaruh kepemimpinan tokoh terhadap Pondok Pesantren Darussa'adah?



Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Kiai Taufiq Mubarak
Status : Pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah
Waktu : 2 Juni 2024

Keterangan :

P : Pewawancara

I : Informan

P : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

I : Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

P : *Ngapunten Pak Kiai bade tangled menawi sajarahipun* Pondok

I : Secara resmi berdiri nikuh 89 tp tahun 88 sudah ada santri tapi tempatnya di pinggir sawah kalo perjalanan pesantren darussa'adah itu memang dari awal berdirinya itu menampung santri-santri yang tidak punya bekal istilahnya ngaji sambil kerja lah sampe banyak di kenal, terus masih tempatnya disawah dengan bangunan bangunan pondok putra pondok putri itu dirumah karena rumah dan pondok itu duluan pondok rumah masih diatas kemudian boyongan ke sini saya masih nempati diatas trus anak putri menempati dua kamar. Setelah itu karena saya dipondok masuk pondok itu 83 sampe 86 trus pindah ke jawa timur pondok mau dipindah nah kebetulan ada yang wakaf sini. Kemudian berdiri secara resmi itu kan miftakhuddarissa'adah kemudian setelah saya selesai mondok muftahud nya dipotong mungkin itu antara tahun 90 an. Sampai Saya pulang bapak saya meninggal tahun 95 kemudian kakak saya meninggal 97 akhir. Terus 98 nikah. sampai sekarang waktu kakak saya meninggal itu santri sudah hamper habis kemudian pelan-pelan ada sampai mendirikan sekolah walaupun pada saat itu bapak saya ditawarkan untuk membuka mts sebenarnya tapi karena kesibukan akhirnya belum terlaksana. Kalo menilik kebelakang sampai bapak saya meninggal kan hanya 7 tahun kemudian kakak saya 97 dan dari situ sampai sekarang. Dan setelah itu sudah 3 tahun mendirikan pengajian ahad kliwon sampai sekarang sebenarnya kan saya, bapak saya, dan kakak saya karena bapak kan membuat pangaosan ahad manis di Panembangan terus saya semangat untuk

mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat membangun untuk mendirikan ahad kliwon.

P : *Nuwun sewu pak kiai nyuwun diaturi pirsane menawi perjalanan hidup pak kiai*

I : *Perjalanan kulo dari mi gunung lurah itu tamatan 82,83 saya tk dipo dari situ saya langsung ke pondok di kesugihan lalu pindah ke kediri di kediri sampai dari 86 sampai 90 saya tamat Aliyah Aliyah pondok saya balik ke kesugihan lagi karena disana buka perguruan tinggi IAIG saya kalo ngga salah Angkatan ke 3 atau ke 2 saya hanya bertahan tidak sampai setahun lah setelah itu saya pulang lagi kesana karena pada saat itu nanti pulang sarjana an dapet kitabnya banyak keluar dari kesugihan tahun 90 masuk lagi karena dibujuk teman-teman saya hampir 4 tahun di Jawa Timur sampai bapak saya meninggal. Pulang karena bapak meninggal terus kulo wangsul niku disurati meninggal di RS Sarjito tahun 1995 setelah bapak meninggal kan kulo sering ditimbal kiai-kiai kulo bareng-bareng kali kakak saya sampai 2 ramadhan akhir akhir kakak saya jalan-jalan dan menginjak paku beberapa hari malam takbir meninggal. Niku secara garis besar sampai saya menikah niku perjalanan hidupe kulo dikesugihan pertama saya tidak pulang terus pindah ke Jawa Timur 3 tahun tidak pulang.*

P : *Nuwun sewu pak kiai bade tangled teng pesantren niki program e nopo mawon nggih ?*

I : *Karena sudah sekolah habis subuh ada pengajian kitab ada juga taqarrartinya musyawarah atau Pelajaran madrasah nanti setelah itu sekolah smp sampai ashar, ashar itu ngaji kitab semua sama saya ngaji kitab bandongan, sorogan nanti setelah maghrib ngaji al qur'an nanti abis isya ngaji madrasah sampai jam 10 seperempat dari jam 8 itu yang paling penting karena klasikal sih ngajar kelas bawah sampai naik itu ya juga klasikal kelas 123 mts dan Aliyah khusus pelajaran agama itu kegiatan setiap hari kalo hari jum'at libur tapi habis dhuhur itungaji muslimat itu sudah lebih dulu sebelum pondok karena saya masih mi itu sudah ada, setiap malam 11 hijriyah kalo kegiatan saya malam selasa saya sendiri mujahadah dimasjid terus pengajian habis itu sholawatan itu orang-orang tua itu aktivitas saya sampai jam 11 itu kegiatan di malam selasa karena malam selasa itu untuk ngaji saya libur kalo madrasah tidak libur karena saya harus melayani masyarakat di masjid mengimami isya pulang terus sholawatan.*

Wawancara 2

Nama : Bu Nyai Sabikhah
Status : Istri Kiai Taufiq Mubarak
Waktu : Selasa 14 Mei 2024

P : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

I : Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabaraktuh

P : Nuwun Sewu Bu Nyai bade tangled Nderek pirsu perjalanan hidupe pak Kiai

I : Lahir *niku* 1969 di dukuhwuluh , tamat mi gunung lurah, smp aliyahnya teng kesugihan cilacap setelah itu di sumber sari kediri, di Kwagean kediri 1968 mbah kiai *sedo*, trus ada mantu nah selisih 10 sedo nah akhirnya pak kiai yang meneruskan sampai sekarang beliau punya usaha swasta perikanan dan peternakan dulu 1998 saya masuk sini usahanya itu sampai tahun sekitar 2010 karena anak santri agak menyusut akhirnya yang mengelola sapi orang desa karena perjalanannya banyak kendala karena sapinya pada mati trus tahun 2014 pengajuan sekolah formal yaitu smp waktu itu pertama kali dapat 10 anak belum memenuhi kuota akhirnya dipending sampai 2015 2016 mulai sekolah formal sampai sekarang perkembangan bagus sampai sekarang smp itu masuk 8 kelas keinginan wali santri itu banyak yang mengajukan tp masih belum terealisasi. Di darussa'adah itu disamping ada yang salaf dan formal juga disitu memasuki madrasah diniyah yang dimulai setelah dhuhur tap ikan sekarang sekolah formal itu selesai sore akhirnya menjadi stelah ashar sampai menjelang maghrib selain itu ada kegiatan muslimat jum'at habis dzuhur sampai ashar juga ada fatayat dan kegiatan jum'at pon kegiatan muslimat untuk manakiban Bersama habis itu sabtu malam ahad kliwon pengajian khusus bapak-bapak untuk panitia pengajian ahad kliwon dengan yang mengasuh langsung pak kiai Taufiq disitu ngaji kitab ahlussunnah waljama'ah paginya pengajian rutin ahad kliwon dengan 2ribu jama'ah trus ada agenda tahunan seperti ziarah Auliya setahun 2 kali kalo bulan rajab itu biasanya walisongo tp bulan Muharram lokal, pak kiai mempunyai anak 3 putri 2 putri 1 yang masih di pesantren yang paling ragil itu teng Berjan Annawawi. Menikah tahun 1998.

- P : Bagaimana kepemimpinan pak kiai di pondok pesantren *niki* bu ?
- I : Alhamdulillah berjalan lancar yang tadinya sempat agak menurun drastic santri ada sekitar 15 atau 20 alhamdulillah sekarang sekitar ada 200 sekian Adapun kegiatan pak kiai setelah bangun tidur itu mujahadah jadi santri itu mulai bangun tidur itu 03.30 mulai mujahadah sampai subuh trus jama'ah subuh setelah itu ngaji, itu kelas-kelas yang besar ngaji sama pak kiai yang kecil itu ngga ngaji tapi sifatnya taqrar sampai jam 6 setelah itu persiapan sekolah, jam 7 lima menit jama'ah dhuha Bersama guru dan karyawan setelah itu kbm nanti pulang jam 2 seperempat setelah itu istirahat dan jama'ah ashar setelah itu setengah 5 ngaji pak kiai bandongan semua wajib mengikuti dengan dalih tabarukan jika ada yang belum lancar bta nya maka ada privat khusus pada ustad yang kompeten lalu 17. 30 selesai biasanya setelah itu makan sore dll setelah itu ngaji al qur'an klasikal sama ustad ustadzah setelah itu jama'ah isya setelah itu jam setengah 9 mulai diniyah sampai setengah 11 sampai selesai setelah itu jam 12 itu sudah ada yang keliling dalam arti semua harus tidur, baik putra maupun putri itu yang ngawali itu saya sendiri yang walaupun ada pengurus tapi kalau ada ibu kan lebih kondusif.
- P : Bagaimana cara pak kiai agar kegiatan belajar di pesantren tetap kondusif ?
- I : Pak kiai tidak bekerja secara sendiri tidak langsung turun tangan tapi ada pengurus disitu pengurus juga ada kabag-kabagnya tersendiri disitu juga ada kamar-kamar, anggota kamar itu meliputi ketua, bendahara dan keamanan nah nanti apapun itu yang terjadi baik kecil maupun besar kalau masih bisa diatasi ya itu masih diatasi pemilik kamar tapi kalo sudah tidak bisa maka ke pengurus kalo sudah tidak bisa maka nanti lewat ibu.
- P : Bagaimana sosok pak kiai dimata ibu ?
- I : Orangnya diam tapi dalam mengambil sikap itu tidak grusa-grusu ngati-ati selalu ngayomi dengan siapapun dan kapanpun karena ya abot-abote titipan apalagi yang Namanya pesantren neng deso itu semuanya ajeng nderek sinten sih nek mboten kalih pak kiai. Semuanya itu pasti ada plus dan minesnya kan orang hidup kan sawang sinawang dan itu semua tidak lepas dari do'anya masyarakat dan lingkungan sekitar malah setiap malam selasa itu ada jama'ah malem sholawat disitu ngamalkan sholawat Jibril.
- P : Bagaimana ciri khas pak kiai dalam memimpin ?

I : Mengutamakan akhlakul karimah, tanggung jawab terhadap santri, mandiri karena yang Namanya hidup tanpa dilandasi dengan akhlakul karimah itu sia-sia karena yang Namanya ilmu itu kanjeng nabi sendiri sudah mengatakan kita ingin hidup didunia itu harus berdasarkan ilmu hidup di akhirat juga harus berdasarkan ilmu, mempunyai keinginan di dunia atau akhirat itu tidak bisa lepas dengan ilmu maka pak kiai itu selalu sabar telaten membimbing, mengasuh, mengasih anak didiknya supaya terwujud adanya ilmu tapi yang Namanya manusia itu tidak lepas dari kata dosa akhirnya ditekankan adanya akhlakul karimah supaya ada bedanya antara manusia dengan setan.

Wawancara 3

Nama : Gus Mustolah 'Ainul Hasan

Status : Adik Kiai Taufiq Mubarak

Waktu : Senin 20 Mei 202

P : Bagaimana sosok pak kiai dimata gus sendiri ?

I : Beliau memimpin dengan bagus, tidak memaksakan kehendak atau ide-ide dalam arti itu Ketika ada forum musyawarah pondok atau madrasah lebih menekankan ke mengambil Keputusan yang musyawirin, orang-orang yang musyawarah disitu, yang terbaik Kemudian kalo ada kekurangan dalam mengambil Keputusan ya ditambah, santai mengambil keputusannya itu tidak memaksakan pendapatnya sendiri dipake lebih ke forum.

P : Bagaimana pengaruh pak kiai ?

I : Kalo pengaruh yang besar banget sebab kehidupan di pondok itu variasi orangnya kan banyak artinya ya keluarganya ide-ide nya itu kan beda-beda ketika kita punya ide dan disampaikan di dalam forum dan beliau tidak berkenan ya tidak Ketika berkenan yang jalan.

P : Apa saja kebijakan-kebijakan pak kiai Ketika memimpin ?

- I : Banyak untuk program kurikulum misalkan Ketika dulu awal Awalnya itu cuman tidak diforum saya, dan kakak-kakak saya berdiskusi untuk mencari kurikulum yang kira-kira menurut ukuran pondok itu seperti apa kemudian Ketika ada sekolah formal maka untuk diniyahnya itu tetep menginginkan standar pondok pada umumnya tapi beliau menginginkan sesuai dengan standar santri.
- P : Apakah pak kiai merupakan sosok pemimpin yang memiliki karisma yang tinggi ?
- I : Dimata santri, keluarga itu ya punya
- P : Mengapa pak kiai memutuskan untuk membuka sekolah formal ?
- I : Dulu itu formal itu merupakan Impian orang tua tua tapi belum kesampaian nah setelah ortu meninggal lama keinginan itu belum muncul lagi sehingga lama tapi pada waktu itu banyak wali santri itu Ketika sowan bertanya apakah ada sekolah formal akhirnya pada saat itu memutuskan untuk mendirikan dengan disiapkan dokumen pendirian.
- Wawancara 4
- Nama : Ahmad Kowid
- Status : Dewan Asatidz
- Waktu : Selasa 14 Mei 2024
- P : Bagaimana kepemimpinan pak kiai selama di pesantren ?
- I : Menurut saya pak kiai merupakan sosok yang berwibawa kenapa karena dari santripun bisa terlihat contoh Ketika beliau ke mushola saja itu bener-bener santri yang tadinya di mushola ramai Ketika ada pak kiai mereka diam Ketika di jalan juga seperti itu dan dimata masyarakat pun beliau merupakan sosok yang di disegani, contoh kecil Ketika ada acara-acara yang ada di masyarakat beliau yang memimpin Adapun kepemimpinan beliau terhadap pondok pesantren ini yang bahasanya ngayomi ya merangkul semua Ketika ada suatu masalah beliau tidak segan-segan untuk mengumpulkan adik-adiknya dan juga pengurus-

pengurus yang ada Nah pengurus yang ada ini bukan hanya pengurus pesantren yang asli contohnya saya itu tidak dari pondok pesantren sini melainkan dari magelang, Tegalrejo otomatis kan tidak tahu keadaan di pondok pesantren ini oleh karena itu beliau memberitahu bagaimana santri-santri disini aturan-aturannya, memang tidak dianjurkan kita menerapkan aturan, di pondok pesantren tegal rejo dibawa kesini tapi tidak bisa 100 persen paling tidak 60 persen karena kita melihat keadaan santri disini karena kalau sereatus persen diterapkan maka akan bubar oleh karena itu kita menerapkan aturan pondok pesantren tegalrejo tapi tidak semuanya kita jalankan sepenuhnya. Oleh karena itu itu beliau merupakan sosok yang berwibawa, dan sayang terhadap keluarganya contohnya Ketika ketiga anaknya, liburan pulang beliau mengajak jalan-jalan.

- P : Kebijakan- kebijakan apa saja yang pak kiai lakukan selama Memimpin ?
- I : Dari bidang Pendidikan yang jelas untuk masalah akhlakul karimah itu tetep diutamakan karena yang Namanya pesantren itu miniatur dari kehidupan yang sesungguhnya nanti santri akan diajarkan tentang mengelola keuangan pekerjaan, tentang caranya mengajar bidang Pendidikan beliau menyarankan kadang lewat pengurus yang menyampaikan ke santri dari Pendidikan yang jelas satu akhlakul karimah , Pendidikan yang ada dipesantren itu ditonjolkan lah entah itu fikihnya, alqur'annya, nah anak-anak itu dalam membidangnya masing-masing Ketika ada yang minat bidangnya al qur'an maka dianjurkan untuk takhfidz al qur'an nanti yang m minatnya ke nakhwu yang nanti kita privatkan ke nakhwu begitu juga dengan fikih. Dari segi adat atau budaya ya umunya budaya santri lah yang pasti beliau itu mengajarkan tentang bersikap bagaimana santri seharusnya karena mungkin bisa dibilang santri minoritas yang bisa dikatakan tertinggal lah tapi sebenarnya tidak dengan kemajuan teknologi santri bisa mengikuti perkembangan beliau mengajarkan itu kepada santri.
- P : Apa yang menjadi ciri khas pak kiai dalam memimpin
- I : Yang menjadi ciri khas beliau itu ya ketegasan beliau, contohnya Ketika santri melakukan kesalahan Ketika mengaji beliau selalu khawatir akan santri tersebut apakah dapat mengikuti atau tidak dan biasanya ketiga beliau menegur maka santri ya bahasanya takutlah

- P : Mengapa masih ada santri yang tidak mau bersekolah formal ?
- I : Di pesantren itu ditekankan bahwa pendidikan Perempuan itu 7 Tahun dan laki-laki itu 9 tahun ibarat orang Jawa niku beras Dimasak niku mateng jadi anak laki-laki itu mateng mondok itu Bisa dikatakan setelah 9 tahun sama halnya Perempuan. Nah Nah mereka masuk ke pesantren itu rata-rata lulusan SD nah disini kan tidak ada SMA maka ada Sebagian santri yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan SMA di sekolah formal nya tapi tetap sekolah akan tetapi dia lebih condong memilih Pendidikan agama 3 tahun mereka ngaji tapi 3 tahun mereka tetap mengikuti Pendidikan formal karena walaupun paket.
- P : berapa jumlah santri saat ini Pak ?
- I : Tahun ini 167 tahun kemarin 213
- P : Seberapa besar pengaruh Pak Kiai di pondok pesantren ?
- I : Sangat berpengaruh, karena perkembangan santri itu benar-benar signifikan signifikan memang pondok lahir tahun 88 tapi baru ada Santri itu tahun 89 tahun 99 Pak Kiai mulai memimpin pada saat itu santri itu banyak sekali sekitar 600-700 santri waktu itu di era Kakak beliau yaitu kepemimpinan Pak Kiai Tobari itu berkurang 400 tetapi kepemimpinan Pak Kiai Taufiq santri menurun drastis awal-awal beliau memimpin memang pengaruhnya belum begitu besar akan tetapi Ketika beliau memutuskan untuk mendirikan sekolah formal menjadikan santri bertambah besar selain itu juga dari alumni dan sosok beliau sendiri terutama dari bu Nyai yang notabennya dari pondok pesantren yang besar Annawawi berjan dengan nama yang besar akhirnya banyak yang menyantirkan anaknya disini.

Wawancara 5

Nama : Azizah

Status : Santri Putri

Waktu : Selasa 14 Mei 2024

P : Menurut mba sendiri Pak Kiai itu seperti apa sosoknya ?

- I : Menurut kulo nggih sae sanget soale nggih tirakate walaupun
Mboten ketingal tapi jaya
- P : Menurut mba azizah pak kiai pribadi yang seperti apa ?
- I : Asline niku pendiam menurute kulo tapi nggih nek mucal ngaos
niku menurute kulo tah sae
- P : Bagaimana pak kiai dalam mengajar ?
- I : Mboten katah guyon tapi mudengi
- P : Pengaruh pak kiai dalam diri mba azizah itu apa saja ?
- I : Biasane pak kiai mboten dukani tapi nek di nasehati dados
Ngertos
- P : Nasehat- nasehat apa saja yang mba azizah ingat dari pak kiai ?
- I : Sing penting nek ngaos niku dipahami mboten paham mboten
nopo-nopo sing penting pangkat ngaos.
- P : Bagaimana pak kiai dalam hal memimpin ?
- I : Mboten katah interaksi sih tapi nesehate sing penting
- P : Kebiasaan-kebiasaan yang ada dipesantren itu apa saja ?
- I : Nggih paling mujahadah, mungkin bar subuh kan enten ngaos
nek enjing mboten ngaos soale enten lare sekolah, paling sonten
ngaos kali pak kiai, bar maghrib nggih ngaos qur'an kali bar
isya ngaos diniyah.

Wawancara 6

- Nama : Sulis
- Status : Santri Putri
- Waktu : Selasa 14 Mei 2024
- P : Bagaimana sosok pak kiai di mata mba sulis ?

- I : *Ketingale tah cuek asline niku peduli kalih sedoyo santri*
- P : Bagaimana pak kiai dalam mengajar ?
- I : *Bagi kulo nek diwucal teng bapak niku mudengi*
- P : Nasehat apa yang selalu di ingat dari pak kiai?
- I : *Nggih niku sing penting pangkat ngaos walaupun mboten Mudeng*
- P : Apa saja kegiatan yang ada di pesantren?
- I : *Nek kulo kidmah teng dalem kados masak-masak ngge santri*

Wawancara 7

- Nama : Aisyah
- Status : Santri Putri
- Waktu : Selasa 14 Mei 2024
- P : Bagaimana sosok pak kiai di mata mba Aisyah ?
- I : *Nggih sami sae pisan*
- P : Apa saja nasehat yang diingat dari pak kiai?
- I : *Sebenare katah nasehate tapi sing paling diinget niku nggih sami ngaos nomor setunggal*
- P : Bagaimana pak kiai Ketika mengajar?
- I : *Nggih mendel tapi nek bab ngaos niku temenan pisan*
- P : Bagaimana pengaruh pak kiai bagi mba aisyah?
- I : *Katah nggih mba, salah satune menjadikan pribadi bukan kulo pribadi saja tapi sedoyo santri ngraos takdim kali guru ngalap barokah guru.*

Wawancara 8

Nama : Muhammad Raffi

Status : Santri putra

Waktu : Selasa 14 Mei 2024

P : Bagaimana sosok pak kiai di mata anda ?

I : Beliau sangat memperhatikan santrinya walaupun mungkin secara Umum orang tidak tahu beliau merupakan sosok yang pendiam, tidak pernah berinteraksi dengan santrinya selain waktu mengaji maksudnya tapi beliau itu jujur sangat memperhatikan kepada santri-santrinya bahkan sampai memikirkan apa yang dibutuhkan oleh santrinya dalam metode pembelajaran.

P : Bagaimana pak kiai Ketika mengajar ?

I : Dalam mengajarkan mudah dipahami dan didengarkan oleh semua kalangan dari santri yang kecil, maupun yang sudah dewasa dari situlah dalam mengajar mudah dipahami.

P : Apa ciri khas pak kiai dalam mengajar atau memimpin?

I : Ciri khasnya jika ada santri yang salah maka beliau tidak langsung menegur seperti membiarkan dulu santri tersebut agar sadar akan kesalahannya jika sudah kelewatan barulah beliau menegur

P : Nasehat apa yang diingat dari sosok pak kiai ?

I : Salah satunya apapun yang dilakukan guru itu kita harus siap menerima apapun dengan Ikhlas kata pak kiai itu nasehat seperti obat kadang ada orang yang tidak siap oleh karena itu kita harus siap menerima nasehat dari guru walaupun itu berbentuk seperti memarahi atau menegur.

P : Bagaimana pengaruh pak kiai dalam diri anda?

I : Sangat berpengaruh, karena adanya pak kiai saya menjadi lebih baik dan tahu.

Wawancara 9

Nama : Sugeng
Status : Warga Masyarakat
Waktu : Senin 20 Mei 2024

- P : Bagaimana pengaruh pak kiai di dalam masyarakat ?
- I : beliau merupakan sosok yang dituakan, sebisa mungkin warga Masyarakat membantu dalam kegiatan pesantren dalam Keagamaan yang umum dalam Masyarakat dan lebih religious Karena ada kegiatan pengajian ahad kliwon.
- P : bagaimana peran beliau di dalam Masyarakat ?
- I : Peran beliau sangatlah penting, contohnya Ketika ada masalah terkait keagamaan baik dari segi infrastruktur beliau mengarahkan dan memberikan saran selain itu beliau juga sering mengisi acara seperti pengajian atau acara-acara keagamaan yang terjadi di masyarakat
- P : Bagaimana sosok pak kiai dimata bapak ?
- I : Beliau merupakan sosok yang seperti kiai pada umumnya dan merupakan salah satu kiai tertua di Banyumas .

Wawancara 10

Nama : Zayin
Status : Warga Masyarakat
Waktu : Senin 20 Mei 2024

- P : Bagaimana sosok pak kiai dimata masyarakat ?
- I : Beliau ya beliau karena mungkin beliau merupakan seorang

Ulama maka beliau yang berbeda dari kita.

P : Bagaimana pengaruh pak kiai terhadap keagamaan masyarakat ?

I : Ya luar biasa sebenarnya yang biasa saja karena beliau merupakan asli orang sini sini bapaknya dari sini ya intinya tidak ada yang membuat sesuatu yang kaget karena beliau merupakan asli orang sini.

P : Apakah peran beliau sangat penting di dalam masyarakat ?

I : Penting yang namanya tokoh masyarakat .

Wawancara 11

Nama : Faza Zulfikri Fahmi

Status : Dewan Asatidz

Waktu : Kamis, 8 Mei 2024

P : Bagaimana Sejarah pondok pesantren darussa'adah ?

I : Untuk awal berdirinya kurang paham tapi yang mendirikan itu itu K. H Bunyamin ma'ruf itu yang mendirikan dulunya itu bertempat di dukuhwuluh atas cuman seiring berjalannya waktu akhirnya ada orang yang mewakafkan tanah nya disini dan akhirnya pondok pesantren darussa'adah mulai berdiri pertama pondok putra lalu setelah itu pondok putri lalu pak kiai Bunyamin Sedo Sedo setelah pak kiai sedo akhirnya digantikan oleh mantu beliau yang menikah dengan putri pertamanya beliau ibu nyai Nikmah.

P : Bagaimana kepemimpinan pak kiai di pondok pesantren ?

I : Ya kepemimpinan nya sebenarnya kalau kita menilai dari sudut pandang *romo* kiai sendiri yang pastinya agak berat karena beliau posisi menjadi pengasuh pesantren itu pada saat pondok pondok pesantren ditinggal *sedo* oleh pengasuhnya jadi pastinya dalam keadaan yang tidak stabil, namun setelah berjalannya beberapa tahun akhirnya pondok sempat mengalami penurunan yang drastis sampai Dimana titik santri pondok cuman hanya 10 orang, akhirnya *romo* kiai Taufiq itu satu buah gagasan untuk

membuat sekolah akhirnya muncul lah smp ma'had darussa'adah itu adalah salah satu satu Keputusan beliau agar pesantren tetap lancar ada sekolahnya tapi tetap mementingkan pondok pesantren makanya kalau menurut saya pribadi itu beliau memimpin dengan sangat bijaksana sangat tahu terhadap perkembangannya zaman , jadi Keputusan-keputusan beliau bisa kita ambil bener-bener sesuai dengan zaman yang terjadi hari ini.

- P : Bagaimana pengaruh pak kiai terhadap pondok pesantren ini ?
- I : Pengaruhnya itu sangat besar sekali karena yang menjadi poros Utama utama pondok pesantren ini ya pak kiai Taufiq apapun keputusannya, peraturannya ngajinya itu semua atas dasar dari *romo* kiai Taufiq.
- P : Nasehat apa yang selalu ditekankan oleh pak kiai ?
- I : Beliau itu sering berkata Ilmu itu ada didalam hati bukan ada Didalam tulisan jadi seberapa besar ilmu yang kamu miliki tergantung dari seberapa besar hatimu dalam menerima ilmu dari guru-gurumu. Bukan masalah pintar atau bodohnya tapi bagaimana hati dapat menjaga kelimuaan kalau pintar itu banyak tinggal dihafal tapi kalau hati yang dipenuhi dengan ilmu itu yang sulit dilakukan hari ini
- P : Bagaimana ciri khas beliau Ketika memimpin ?
- I : Ciri khas beliau yang pertama itu diam, beliau itu sosok yang diam tidak banyak tidak banyak memberikan makolah tapi beliau itu cermat diam tapi berwibawa.
- P : Apa saja kebijakan beliau dalam memimpin ?
- I : Dalam hal budaya mungkin budaya yang dilingkungan yaitu annahdliyah jam'iyah seperti khotbah, tahlil, mujahadah itu beliau tanamkan mulai dari anak baru masuk pondok sampai kelas kelas 3 smp itu beliau wajibkan itu. Kalau dalam bidang Pendidikan formal dan agama bisa berjalan Bersama contohnya membuat sekolah formal.
- P : Apakah pak kiai memiliki karisma yang tinggi ?
- I : Ya beliau memiliki karisma yang tinggi.

Lampiran 3

DOKUMENTASI WAWANCARA DAN KEGIATAN



Gambar 1. Wawancara dengan K,H Taufiq Mubarak



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Nyai Sabikhah



Gambar 3. Wawancara dengan Gus Mustolah 'Ainul Hasan



Gambar 4. Wawancara dengan Ahmad Kowid



Gambar 4. Wawancara dengan Faza Zulfikri Fahmi



Gambar 5. Wawancara dengan Muhammad Raffi



Gambar 6. Wawancara dengan Azizah, Nurul dan Aisyah



Gambar 7. Wawancara dengan Sugeng



Gambar 8. Wawancara dengan Zayin

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
PIAGAM STATISTIK PESANTREN

Nomor : 023527
 Diberikan kepada
Pondok Pesantren DARUSSA'ADAH

Yang didirikan oleh: KH. Bunyamin Ma'ruf
 Berkedudukan di:
 Alamat : Dukuhwuluh Rt 03 Rw 02
 Kelurahan/Desa : Gununglurah
 Kecamatan : Cilongok
 Kabupaten/Kota : Banyumas
 Provinsi : Jawa Tengah

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 23527

Nomor Statistik Pesantren (NSP) :

5	1	0	3	3	3	0	2	0	0	8	1
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Piagam Statistik Pesantren ini berlaku selama Pesantren memenuhi ketentuan pendirian Pesantren.

Jakarta, 11 Maret 2022
 Direktur Jenderal,
 MUHAMMAD ALI RAMDHANI



Gambar 10. Logo Pondok

Gambar 9. Piagam Pendirian Pondok



Gambar 11. Peringatan Haul Masayikh dan Khaflah Akhirussannah ke 36



Gambar 12. . Peringatan Haul Masayikh dan Khaflah Akhirussannah ke 36



Gambar 13. Haul dan Khaflah Akhirussanah disertai Sholawat Bersama Gus Azmi



Gambar 14. Seleksi Musabaqoh



Gambar 15. Kegiatan mengaji Al Qur'an



Gambar 16. Pembacaan Sholawat dan hadro

Lampiran 4 Surat keterangan Lulus seminar proposal

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinszu.ac.id
---	---

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
Nomor : B.501/Un.19/FUAH/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama	: Nuita Alifia Hasanah
NIM	: 2017503023
Semester	: 7
Jurusan/Prodi	: Sejarah Peradaban Islam

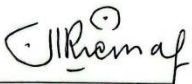
Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
Fungsi Tradisi Mimiti Bagi Masyarakat Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Pada Hari Senin, tanggal 9 Oktober 2023 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. 1. Tujuan Penelitian untuk melestarikan tradisi harap di tiadakan
2. Manfaat teoritis digunakan untuk pengembangan keilmuan
Praktis bagi siapa?
Penjelas antara fungsi dan Tujuan
Pakai pendekatan Fenomologi
2. Bahasa atau istilah diluar bahasa yang dipakai dalam penelitian ditulis miring
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Pembimbing,	Dibuat di : Purwokerto Pada tanggal : 9 Oktober 2023 Penguji,
-------------	---

 Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag	 Dr. Hartono, M.Si
--	---

Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-808/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nuita Alifia Hasanah
NIM : 2017503023
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : 9
Tahun Masuk : 2020

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 29 Agustus 2024: **Lulus dengan Nilai: 83,5 (A-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 30 Agustus 2024

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005

Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf Buku



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU Nomor : B-5630/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : NUITA ALIFIA HASANAH
NIM : 2017503023
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora (FUAH) / Sejarah Peradaban Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Desember 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 7 Balngko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nuita Alifia Hasanah
 NIM : 2017503023
 Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Sejarah/Sejarah Peradaban Islam
 Pembimbing : Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag
 Judul : Kemimpinan K.H Taufiq Mubarak di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa
 Gunung Lurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (1999-2023)

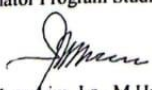
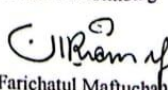
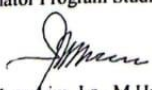
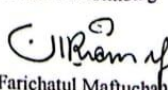
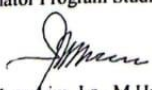
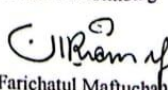
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin 8/7/24	Revisi 1, 2, 3	f	Nuita
2	Selasa 23/7/24	Revisi bab 1	f	Nuita
3	Selasa 13/8/24	Revisi bab 2	f	Nuita
4	Rabu 11/9/24	Revisi bab 2	f	Nuita
5	Senin 23/9/24	Revisi bab 3 dan 4	f	Nuita
6	Rabu 23/10/24	Revisi bab 4 dan penutup	f	Nuita
7	Rabu 30/10/24	Abstrak dan transliterasi revisi	f	Nuita
8	Selasa 12/11/24	Acc Munasabah		Nuita

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 6 Desember 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag
 NIP 19680922001122001

Lampiran 8 Surat Rekomendasi Munaqosyah

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553		
REKOMENDASI MUNAQOSYAH			
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa : Nama : Nuita Alifia Hasanah NIM : 2017503023 Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam Angkatan Tahun : 2020 Judul Proposal Skripsi : "Gaya Kepemimpinan K.H Taufiq Mubarak di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Gunug Lurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (1999-2023)." Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan. Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya. <i>Wassalamu'alikum Wr. Wb.</i> Dibuat di Purwokerto Pada Tanggal: 6 Desember 2024 <table border="0"><tr><td> Mengetahui, Koordinator Program Studi SPI  Nurrohmah, Lc., M.Hum NIP. 1987090220190310111 </td><td> Dosen Pembimbing  Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag NIP. 19680422001122001 </td></tr></table>		Mengetahui, Koordinator Program Studi SPI  Nurrohmah, Lc., M.Hum NIP. 1987090220190310111	Dosen Pembimbing  Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag NIP. 19680422001122001
Mengetahui, Koordinator Program Studi SPI  Nurrohmah, Lc., M.Hum NIP. 1987090220190310111	Dosen Pembimbing  Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag NIP. 19680422001122001		

Lampiran 9 Sertifikat BTAPPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19323/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	NUITA ALIFIA HASANAH
NIM	:	2017503023

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	90
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو
وحدة اللغة
www.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

This is to certify that

Name : NUITA ALIFIA HASANAH

Place and Date of Birth : Banyumas, 30 Juni 2002

Has taken : IQLA

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on: 3 November 2022

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 48 Structure and Written Expression: 54 Reading Comprehension: 50

فهم المسموع: 48 فهم العبارات والتركيب: 54 فهم المقروء: 50

Obtained Score : 509

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شاركت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النمو التالي

50 Reading Comprehension: 54 Structure and Written Expression: 48 فهم المسموع

المجموع الكلي : 509

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

IQLA
Ikhtibar at-Qudrat 'alib al-Lughah al-'Arabiyah



تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.

Purwokerto, 3 November 2022

The Head
رئيسة وحدة اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJAH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 Jember, Indonesia
 H. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.sib.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No.:B-2093/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/X/2022

This is to certify that		منعت إلى	
Name	:	NUITA ALIFIA HASANAH	الاسم
Place and Date of Birth	:	Banyumas, 30 Juni 2002	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	:	EPTUS	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by			
Technical Implementation Unit of Language on:	:	3 November 2022	على أساس الكمبيوتر
with obtained result as follows	:		التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
Listening Comprehension: 47	:	Structure and Written Expression: 56	مع التسمية التي تم الحصول عليها على النحو التالي
فهم السموع		فهم المقروء	Reading Comprehension: 51
Obtained Score :		المجموع الكلي:	فهم المقروء
		512	

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



Purwokerto, 3 November 2022

The Head,
TERANG CANGKAP

IOIA

Ikhtilâfât al-Qudrah 'alâ al-Luqah al-'Arabîyyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 12 Kartu Hasil Studi

KARTU HASIL STUDI (KHS)

Cetak

Kembali ke Daftar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, JawaTengah
Website : www.uinsaizu.ac.id / Email : akademik@uinsaizu.ac.id / Telepon : (0281) 635624

KARTU HASIL STUDI (KHS) 2023 Ganjil

SEMESTER : 6
NIM : 2017503023
PEMBIMBING : A.M.ISMATULLOH, S.TH.I, M.SI
AKADEMIK

PROGRAM STUDI : SEJARAH PERADABAN ISLAM
NAMA : NUIITA ALIFIA HASANAH

No.	NAMA MATA KULIAH	KODE	SKS	NILAI AKHIR			Ket
				HM	NM	KN	
1	Kuliah Kerja Nyata	MKU 61114	4	A	4.00	16	LULUS
2	Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Minoritas Muslim	SPI 61112	2	B+	3.30	6.6	LULUS
3	Skripsi	SPI 61131	6				
4	Islamic Character Building	UAH 61105	2	A-	3.60	7.2	LULUS
Jumlah			14			29.8	

Indeks Prestasi Semester (IPS)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Beban SKS Maks Sem. yang akan Datang 20

Purwokerto, 5 Desember 2024

Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam

NURROHIM, Lc., M.Hum.
NIDN. 2002098703

Lampiran 13 Sertifikat PPL




SERTIFIKAT

No. B- /Un.19./Kalab.FUAH/PP.08.2/2/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Pada Tanggal 21 Februari 2023 Menerangkan Bahwa :

Nu'ita Alifia Hasanah

NIM : 2017503023

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023 yang bertempat di :

Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah, Banyumas
9 Januari - 7 Februari 2023
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti Ujian Munasosyah Skripsi.



Mengetahui
Dekan,
Dr. Hj. Maqiyah M.Ag.
NIP. 196309221990022001



Kepala Laboratorium
Skidil Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002

Lampiran 14 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-1045/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/4/2023

18 April 2024

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Pimpinan Pondok Pesantren Darussa'dah Desa Gunung Lurah Kecamatan
Cilongok Kabupaten Banyumas

Di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai
berikut:

Nama : Nuita Alifia Hasanah
NIM : 2017503023
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : VIII

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi
mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Kepemimpinan K.H Taufik Mubarak di Pondok Pesantren
Daraussa'adah Desa Gunung Lurah Kecamatan Cilongok
Kabupaten Banyumas (1995-2023) (Skripsi)
Tempat : Pondok Pesantren Darussa'dah Desa Gunung Lurah
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
Waktu : 22 April 2024-23 Juni 2024.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan
memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan
kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197205012005011004

Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nuita Alifia Hasanah

Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 30 Juni 2002

Email : nuitaaa306@gmail.com

No. Telepon : 082227440545

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Desa Panembangan RT 004 RW 002, Cilongok
Banyumas, Jawa Tengah

Pendidikan :

- a. TK Pertiwi Panembangan : Lulus Tahun 2008
- b. SD Negeri Panembangan : Lulus Tahun 2014
- c. MTS Ma'arif NU 2 Cilongok : Lulus Tahun 2017
- d. MA Ma'arif NU Cilongok : Lulus Tahun 2020
- e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Lulus Tahun 2025

Purwokerto, 6 Desember 2024



Nuita Alifia Hasanah
NIM. 2017503023